

**PARTISIPASI MASYARAKAT:
PENGEMBANGAN WISATA UMBUL NOGO MELALUI SAHAM
MASYARAKAT DI DESA KARANGLOR, WONOGIRI**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam
Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk Memenuhi Sebagian Syarat-syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Strata I**

Oleh:

**Moch. Mukhlis Alparizi
NIM. 21102030067**

**Dosen Pembimbing:
Siti Aminah, S.Sos., M.Si
NIP. 198308112011012010**

**PROGRAM STUDI PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2025**



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-684/Un.02/DD/PP.00.9/06/2025

Tugas Akhir dengan judul : PARTISIPASI MASYARAKAT : PENGEMBANGAN WISATA UMBUL NOGO MELALUI SAHAM MASYARAKAT DI DESA KARANGLOR, WONOGIRI

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : MOCH. MUKHLIS ALPARIZI
Nomor Induk Mahasiswa : 21102030067
Telah diujikan pada : Rabu, 21 Mei 2025
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

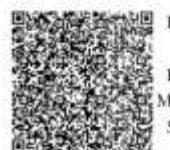
TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Siti Aminah, S.Sos.I., M.Si.
SIGNED

Valid ID: 6848ef77d579c



Pengaji I

Prof. Dr. Pajar Hatma Indra Jaya, S.Sos.,
M.Si.
SIGNED

Valid ID: 6849009b62131



Pengaji II

Suharto, M.A.
SIGNED

Valid ID: 6847e88b5a726



Yogyakarta, 21 Mei 2025

UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Prof. Dr. Arif Maftahin, M.Ag., M.A.I.S.
SIGNED

Valid ID: 684935538979c



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

Assalamualaikum Wr Wb

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka saya selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara

Nama	Moch Mukhlis Alparizi
NIM	21102030067
Jurusan	Pengembangan Masyarakat Islam
Judul Skripsi	Partisipasi Masyarakat Pengembangan Wisata Umbul Nogo Melalui Saham Masyarakat di Desa Karanglor

Telah dapat diajukan dan didaftarkan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan/Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam (PMI) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) dalam bidang Pengembangan Masyarakat Islam

Dengan ini kami berharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqosyahkan Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih

Wassalamualaikum Wr Wb

Yogyakarta, 14 Mei 2025

Mengetahui,

Ketua Program Studi,

Dosen Pembimbing

Siti Aminah, S.Sos.I., M.Si.
NIP. 19830811 201101 2 010

Siti Aminah, S.Sos.I., M.Si.
NIP. 19830811 201101 2 010

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Moch. Mukhlis Alparizi

NIM : 21102030067

Prodi : Pengembangan Masyarakat Islam

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul **“Partisipasi Masyarakat: Pengembangan Wisata Umbul Nogo Melalui Saham Masyarakat di Desa Karanglor, Wonogiri”** adalah hasil karya pribadi yang tidak mengandung plagiarism dan tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan dengan tata cara yang dibenarkan secara ilmiah

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 14 Mei 2025

Yang menyatakan,



A handwritten signature in black ink, appearing to read "Moch. Mukhlis Alparizi". Below the signature is a small rectangular stamp with the text "STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA" and "NIM. 21102030067".

Moch. Mukhlis Alparizi

NIM.21102030067

HALAMAN PERSEMPAHAN

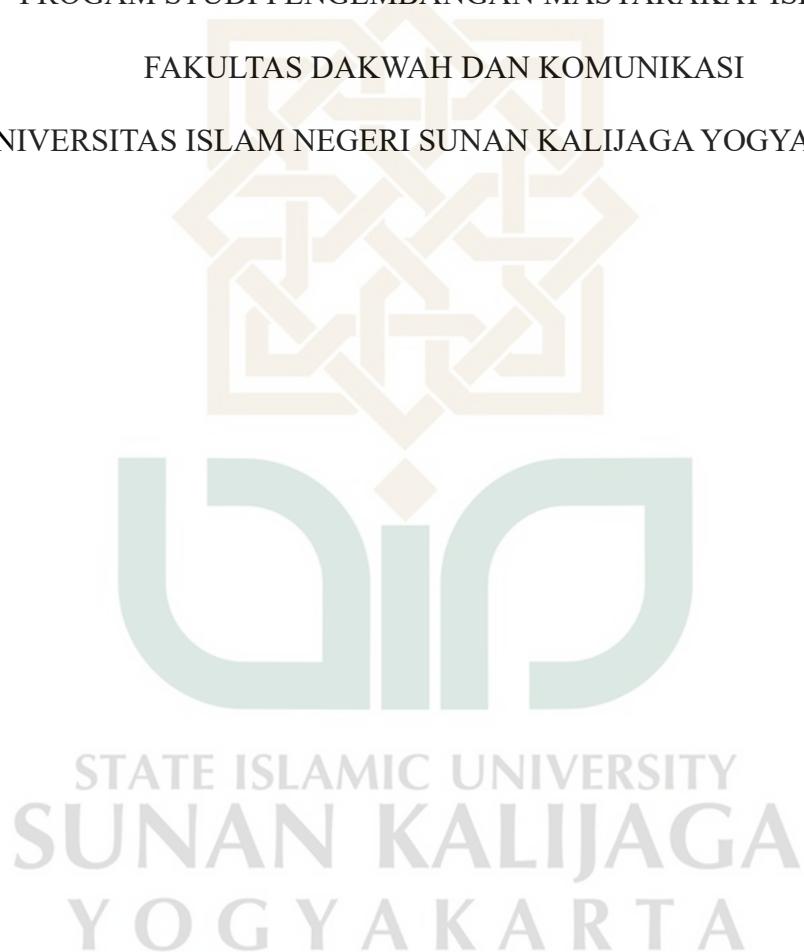
Dengan mengucap syukur *alhamdulillah* kerhadirat Allah SWT, skripsi ini
penulis persembahkan untuk:

ALMAMATER TERCINTA

PROGAM STUDI PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM

FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA



MOTTO

“Lakukan apa yang sudah diimpikan, Tuntaskan apa yang menjadi keharusan, serta tumbuhkan rasa tanggung jawab yang menjadi prinsip kehidupan”¹

–***Moch. Mukhlis Alparizi***–

“Bisa karena biasa, pak!

Jangan takut sama orang yang menguasai 10.000 jenis tendangan, tapi takutlah sama orang yang melatih satu tendangan selam 10.000 kali.

Dalam prosesnya kita akan salah, keliru, terpukul, dan banyak hal-hal lain yang harus kita hadapi

Tapi Ingat!!!!

Gak ada sesuatu yang terbentuk tanpa pernah terbentur, iya kan?”²

TERBENTUR, TERBENTUR, TERBENTUK

–***Ferry Irwandi-Founder Malaka Project***–

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹ Motto yang terinspirasi ketika penulis menjalani tanggung jawab sebagai Ketua Umum Himpunan Mahasiswa Islam (HMI) Komisariat Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 11 Mei 2024.

² Terinspirasi dari potongan video yang bertema “Kita Semua Adalah Peniru!!” <https://youtu.be/MZNxmRRNyLc?si=vwGnJU3myujWF3yd> diakses tanggal 08 Oktober 2024.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulisan skripsi ini dapat diselesaikan sebagaimana mestinya. Tidak lupa shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, keluarga, dan para sahabatnya.

Penulisan skripsi dengan judul **Partisipasi Masyarakat: Pengembangan Wisata Umbul Nogo melalui Saham Masyarakat di Desa Karanglor, Wonogiri** ini merupakan tugas akhir sebagai syarat untuk menyelesaikan program strata satu Fakultas Dakwah dan Komunikasi Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak mungkin terselesaikan tanpa adanya dukungan, bantuan, bimbingan, dan nasihat dari berbagai pihak. Untuk itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan banyak terima kasih setulus-tulusnya kepada:

1. Bapak Prof. Noorhaidi., M.A., M.Phil., Ph.D., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, beserta Wakil Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.
2. Bapak Prof. Dr. Arif Maftuhin, M.Ag., M.A.I.S., selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

3. Ibu Siti Aminah, S. Sos. M.Si., selaku Ketua Prodi Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Ibu Halimatus Sa'diyah, M.I.Kom., selaku Sekertaris Prodi Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
5. Ibu Dr. Hj. Sriharini, S.Ag., M.Si., selaku Dosen Pembimbing Akademik yang selalu memberikan arahan dan dukungan kepada penulis.
6. Ibu Siti Aminah, S. Sos. M.Si., selaku dosen pembimbing skripsi yang dengan sabar dan berkenan meluangkan waktunya dalam membimbing dan mengarahkan penulis dalam penelitian ini, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan sebagaimana mestinya.
7. Seluruh Civitas Akademika Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah mendistribusikan nilai-nilai pengetahuan dan pengalaman belajar yang berharga dan mengesankan.
8. Bapak Sumardi, S.H., selaku Kepala Desa Karanglor, Kecamatan Manyaran, Kabupaten Wonogiri, yang sudah mengizinkan penulis melakukan penelitian di Wisata Umbul Nogo.
9. Bapak Saryanto dan Katio, selaku Pengurus BUMDes Mardi Makmur Karanglor serta Bapak Sukatmin, Mas Ichtiarno, dan Mas Rifa'I, selaku pengelola dan pegawai Wisata Umbul Nogo yang telah berkenan

10. meluangkan waktu memberikan data dan informasi mengenai Wisata Umbul Nogo, sehingga membantu penulis dalam menyelesaikan Penelitian.
11. Seluruh Masyarakat Desa Karanglor, Kecamatan Manyaran, Kabupaten Wonogiri terkhusus Dusun Gledagan yang telah menerima penulis dengan penuh cinta kasih, menerima penulis menginap dan tinggal di kediamannya. Allah SWT akan membalas kebaikan semuanya dengan keberkahan.
12. Teristimewa untuk kedua orangtua terkasih, Ayahanda **Atoillah** dan Ibunda **Mulyanah** tersayang dan Adik-Adik tercinta Vivi Vidiani, Ayudiya Najma Orlin, dan Moch. Uwais Al-Qarni yang tiada hentinya memberikan semangat dan dukungan moril maupun materil serta doa kepada penulis, serta seluruh keluarga besar penulis. Kiranya Allah SWT membalas dengan segala keberkahannya.
13. Keluarga besar organisasi yang penulis berproses di dalamnya, Himpunan Mahasiswa Islam (HMI), UKM JQH Al-Mizan Div. Kaligrafi, Dewan Eksekutif Mahasiswa Fakultas (DEMA-F), Himpunan Mahasiswa Tangerang-Yogyakarta (HIMATA-YO), dan Forum Silaturahmi Alumni Daarul Ahsan (FORSADA) Cabang Yogyakarta. Terima kasih karena telah memberikan Pelajaran berharga, baik secara intelektual maupun emosional penulis, sehingga penulis mampu menyelesaikan sebagaimana mestinya.
14. Keluarga Besar Comdev 21 yang telah memperkenalkan dan mempertemukan penulis dengan warna-warni perjalanan, perjuangan, dan pengalaman saat perkuliahan berlangsung ataupun di luar perkuliahan.

15. Teman-teman PPM CSR Adisucipto dan KKN Angkatan 114 kelompok 240

Karanglor, Wonogiri yang penulis tidak sebutkan satu-persatu, namun pengalaman, pembelajaran, dan perjalanan kalian yang sungguh berharga tidak akan penulis lupakan dan hiraukan,

16. Kepada seseorang yang Namanya tertulis di Lauhil Mahfud, terima kasih telah menjadi bagian dari perjalanan hidup penulis, berkontribusi banyak dalam penulisan ini, baik tenaga maupun waktunya untuk penulis. Sehingga mampu menyelesaikan ini dengan semestinya.

17. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu dan berpartisipasi dalam proses penelitian dan penulisan skripsi ini sehingga selesai dengan sebagai mana mestinya.

18. Tak lupa pula untuk diri sendiri, terima kasih untuk diri ini yang selalu tangguh dan kuat yang telah gigih, ulet dan penuh kesabaran dalam menghadapi segala proses perjalanan kehidupan ini.

Demikian yang bisa penulis sampaikan, penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam penulisan skripsi ini, untuk itu kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan. Akhir kata semoga karya ini dapat bermanfaat bagi seluruh pihak.

Wassalamu'alaikum, Wr.Wb

Yogyakarta, 14 Mei 2025

Moch. Mukhlis Alparizi
NIM. 21102030067

ABSTRACT

The tourism industry has changed the lives of millions of people with economic growth, job opportunities, and the preservation of local culture. This can be seen from the extent of community participation in tourism development. Community participation is part of one of the principles of tourism development and development. This study examines the process of community participation in the development of Umbul Nogo Tourism through shares and the economic impacts of local communities caused by this participation. This study uses a qualitative approach with a descriptive method. Data collection techniques through observation, interviews, and documentation. The data analysis methods used are data collection, data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of the study indicate that the process of community participation in the development of Umbul Nogo Tourism through community shares is carried out through the process of identifying potential and problems, sorting and deciding solutions, implementing efforts to overcome problems, and evaluating changes that occur. The impact of community participation shows that the management of Umbul Nogo has a significant influence on the economic aspects of the local community.

Keywords: *Community Participation, Shares, Tourism Industry, Local Community Economy*



ABSTRAK

Industri pariwisata telah merubah kehidupan jutaan masyarakat dengan pertumbuhan ekonomi, tersedianya lapangan pekerjaan, dan terpeliharanya kebudayaan setempat. Hal demikian dapat dilihat dari seberapa besar partisipasi masyarakat dalam pengembangan pariwisata. Partisipasi masyarakat menjadi bagian dari salah satu prinsip dari pembangunan dan pengembangan pariwisata. Penelitian ini mengkaji bagaimana proses partisipasi masyarakat dalam pengembangan Wisata Umbul Nogo melalui saham serta dampak ekonomi masyarakat lokal yang ditimbulkan oleh partisipasi tersebut. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode desktripif. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun metode analisis data yang digunakan adalah pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan Kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses partisipasi masyarakat dalam pengembangan Wisata Umbul Nogo melalui saham masyarakat dilakukan dengan proses pengidentifikasi potensi dan masalah, pemilihan dan keputusan solusi, pelaksanaan upaya mengatasi masalah, dan evaluasi perubahan yang terjadi. Dampak partisipasi masyarakat menunjukkan bahwa pengelolaan Umbul Nogo memberikan pengaruh signifikan terhadap aspek ekonomi masyarakat lokal.

Kata Kunci: Partisipasi Masyarakat, Saham, Industri Pariwisata, Ekonomi Masyarakat Lokal

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
MOTTO	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
ABSTRACT.....	xi
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR	xvii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	8
E. Kajian Pustaka.....	9
F. Kerangka Teori.....	14
1. Partisipasi Masyarakat.....	14
2. Pengembangan Wisata	23
3. Saham Masyarakat	27
4. Dampak Pengembangan Wisata Melalui Saham Masyarakat Terhadap Ekonomi Lokal.....	31
G. Metodologi Penelitian	32
1. Jenis Penelitian.....	33
2. Lokasi Penelitian	34
3. Waktu Penelitian	34
4. Objek Penelitian	34
5. Subjek Penelitian dan Penentuan Informan	35
6. Teknik Pengumpulan Data.....	37

7. Analisa dan Interpretasi Data	40
8. Teknik Keabsahan Data	42
H. Sistematika Pembahasan	44

BAB II GAMBARAN UMUM PENELITIAN

A. Gambaran Umum Desa Karanglor	46
1. Letak Geografis dan Aksesibilitas.....	46
2. Pembagian Wilayah Administratif Desa Karanglor	47
3. Potensi Desa Karanglor	52
4. Struktur Aparatur Desa Karanglor	56
B. Gambaran Umum Wisata Umbul Nogo	58
1. Sejarah Wisata Umbul Nogo.....	58
2. Penyertaan Modal/Saham Wisata Umbul Nogo.....	68

BAB III PARISIPASI MASYARAKAT: PENGEMBANGAN WISATA UMBUL NOGO MELALUI SAHAM MASYARAKAT DI DESA KARANGLOR, WONOGIRI

A. Paritisipasi Masyarakat dalam Pengembangan Wisata Umbul Nogo Melalui Saham Masyarakat.....	72
1. Partisipasi dalam Perencanaan	73
2. Partisipasi dalam Pelaksanaan.....	81
3. Partisipasi dalam Pemeliharaan.....	95
4. Partisipasi dalam Evaluasi.....	97
B. Dampak Partisipasi Masyarakat dalam Mengembangkan Wisata Umbul Nogo melalui Saham Masyarakat	100
1. Dampak Terhadap Pendapatan Masyarakat	101
2. Dampak Terhadap Kesempatan Kerja.....	105
3. Dampak Terhadap Kepemilikan dan Kontrol oleh Masyarakat..	107
4. Dampak Terhadap Pendapatan Pemerintah Desa.....	109
C. Analisis Hasil Penelitian dan Pembahasan.	112
1. Proses Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan Wisata Umbul Nogo melalui Saham Masyarakat di Desa Karanglor, Wonogiri	112

2. Dampak Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan Wisata Umbul Nogo melalui Saham Masyarakat di Desa Karanglor, Wonogiri.....	119
---	-----

BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan	123
B. Saran.....	125

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

A. Pedoman Observasi.....	133
B. Surat Izin Penelitian	134
C. Pedoman Dokumentasi.....	136
D. Pedoman Wawancara	138
E. Daftar Riwayat Hidup	141



DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Tingkatan Partisipasi Menurut Petter Oakley.....	20
Tabel 2. 1 Jumlah Dusun, RT, dan RW Desa Karanglor	48
Tabel 2. 2 Jumlah Penduduk Desa Karanglor	49
Tabel 2. 3 Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan	50
Tabel 2. 4 Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian.....	51
Tabel 2. 5 Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama	52
Tabel 2. 6 Aparatur Desa Karanglor.....	57
Tabel 2. 7 Jumlah Pengunjung Beserta Tarif Retribusi Wisata Umbul Nogo	64
Tabel 2. 8 Laba Rugi Wisata Umbul Nogo tahun 2021-2024	65
Tabel 3. 1 Potensi dan Masalah Desa Karanglor.....	75
Tabel 3. 2 Kelompok-Kelompok Penanam Saham Wisata	89
Tabel 3. 3 Nominal Lembaran Saham Wisata Berdasarkan Jumlah Pengunjung Wisatawan Tahun 2021-2024	92
Tabel 3. 4 SHU Saham Wisata Umbul Nogo tahun 2021-2024.....	94
Tabel 3. 5 Pendapatan Perkapita Penduduk dikelompokkan Berdasarkan Bidang Pekerjaan Tahun 2016-2018.....	103
Tabel 3. 6 Pendapatan Penyerta Saham Wisata Umbul Nogo tahun 2021-2024	104
Tabel 3. 7 Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa Karanglor tahun 2021-2024	110

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Triangulasi "Teknik" Pengumpulan Data	43
Gambar 1. 2 Triangulasi "Sumber" Pengumpulan Data.....	44
Gambar 2. 1 Peta Wilayah Desa Karanglor	46
Gambar 2. 2 Mata Air Umbul Ngudal dan Umbul Nogo	53
Gambar 2. 3 Potensi Pertanian Desa Karanglor.....	54
Gambar 2. 4 Anyaman Bambu "Deline Indah"	54
Gambar 2. 5 Potensi Budaya dan Kesenian Desa Karanglor	55
Gambar 2. 6 Bagan Aparatur Desa Karanglor	56
Gambar 2. 7 Portal Wisata Umbul Nogo	59
Gambar 2. 8 Sumber Mata Air Umbul Nogo	60
Gambar 2. 9 Peta Wilayah Wisata Umbul Nogo	61
Gambar 2. 10 Fasilitas Wisata Umbul Nogo (Kolam Ikan Terapi & Kolam Ikan)62	
Gambar 2. 11 Fasilitas Wisata Umbul Nogo (Tempat Pedagang Kaki Lima & Pendopo Pertemuan)	62
Gambar 2. 12 Struktur Pengelola Wisata Umbul Nogo	67
Gambar 2. 13 Bukti Penyerta Modal/Saham Wisata.....	69
Gambar 3. 1 Forum Musyawarah Desa.....	74
Gambar 3. 2 Umbul Nogo tahun 2013	78
Gambar 3. 3 Gotong Royong Bersih-Bersih Lingkungan.....	82
Gambar 3. 4 Gotong Royong Pembangunan Jalan	83
Gambar 3. 5 Sosialisasi Saham Wisata Umbul Nogo	84
Gambar 3. 6 Perkumpulan Kelompok Tani RT 03 Dusun Karanglor	86
Gambar 3. 7 Tempat Produksi Air Minum Kemasan Galon	97
Gambar 3. 8 Pedagang Sekitar Wisata Umbul Nogo	106
Gambar 3. 9 Kios-kios Sekitar Wisata	107
Gambar 3. 10 Diagram Partisipasi Masyarakat Desa Karanglor	118

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pariwisata merupakan salah satu industri yang mampu meningkatkan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat. Menurut Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif (Kemenparekraf), pada tahun 2024 industri pariwisata telah memberikan kontribusi sebesar 4,01-4,5% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) nasional, menyerap 22.08 juta lapangan pekerjaan, dan menyumbang devisa sebesar USD16,7 miliar dari jumlah wisatawan mancanegara sebanyak 2.5-14.3 juta jiwa dan wisatawan nusantara sebanyak 1.250-1.500 juta jiwa.³ Hal tersebut menunjukkan bahwa industri pariwisata telah mengubah kehidupan jutaan masyarakat melalui pertumbuhan ekonomi, menciptakan lapangan pekerjaan, bertambahnya kesempatan berusaha, meningkatkan pendapatan, dan terpeliharanya kebudayaan setempat.⁴

Salah satu elemen terpenting dalam mewujudkan pengembangan pariwisata adalah partisipasi masyarakat. Dalam konteks pembangunan pariwisata, partisipasi masyarakat perlu diciptakan dan didorong guna mendistribusikan keuntungan-keuntungan dari kegiatan kepariwisataan yang berlangsung kepada masyarakat.⁵ Hal ini berlaku untuk keberlanjutan pariwisata. Karena masyarakat secara langsung diberikan kesempatan untuk

³Departemen Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, “Outlook Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Tahun 2023/2024”, hal. 21.

⁴Zaqiah Ramadani, Tuti Karyani., “Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan Agrowista dan Dampaknya Terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat”, *Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agrabisnis*, (2020) 6 (2), hal. 675-689.

⁵Putu Suryani, Irmayanti D.J., Edy Semara P.,”Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Bendungan Misterius Sebagai Objek Wisata”, *Jurnal Pariwisata ParAMA*, (2022) 2 (1), hal 39-48.

memobilisasi sumber daya mereka sendiri, menentukan kebutuhan mereka sendiri, dan membuat keputusan mereka sendiri. Keputusan tentang bagaimana mengembangkan wisata untuk memenuhi kebutuhan mereka.⁶ Selain itu, partisipasi masyarakat dalam pengembangan pariwisata yang memiliki basis kemasyarakatan mampu meningkatkan pemasaran dan aksesibilitas, dan juga meningkatkan mutu dan layanan melalui pemaksimalan sumber daya manusia yang ada baik kompetensinya, pengetahuannya maupun hal-hal lain yang berkaitan dengan pariwisata.⁷

Namun, fakta lain menunjukkan bahwa dalam proses pembangunan pariwisata masyarakat seringkali dijadikan sebagai objek pembangunan dan masyarakat tidak dilibatkan secara langsung dalam proses pembangunan. Hal ini berdampak pada pengembangan wisata yang dilakukan tidak sesuai dengan harapan dan kebutuhan masyarakat, sehingga masyarakat kurang merasakan hasil dari pengembangan tersebut.⁸ Contoh seperti di Labuan Bajo, pembangunan pariwisata yang menyebabkan usaha-usaha pariwisata lokal yang berbasis UMKM dirugikan karena prosesnya dilakukan secara sepihak dan otoriter tanpa melibatkan masyarakat setempat.⁹ Dengan melibatkan

⁶ Tanary Bhushin Sarkar., “Community Participation in Sustainable Tourism Development in Rose Blanche, Newfoundland and Labrador”, *A Thesis Submitted to the School of Graduate Studies of the Memorial University of Newfoundland in partial fulfillment of the requirements for the degree of Master of Arts in Environmental Policy.*, 2020., hal 48.

⁷ Bayu Setiawan & Badruddin K. “Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Wisata Taman Bulak Kenjeran Di Kelurahan Kedung Cowek Kecamatan Bulak Kota Surabaya”, *Publika*, 4 (9) 2021. 369-378

⁸ Abdul Latip R., Dimas Rizky J., Alhikami, dll., “Dampak Pariwisata Terhadap Kondisi Perubahan Sosial Masyarakat Surandi”, *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, (2024) 2, hal. 271-280.

⁹ Antonius Sugiarto, IGusti Agung A.M., “Kendala Pengembangan Pariwisata di Destinasi Pariwisata Lbuan Bajo Nusa Tenggara Timur (Studi Kasus Komponen Produk Parwisata)”, *Jurnal Destinasi Pariwisata*, (2020) 8 (1), <https://doi.org/10.24843/JDEPAR.2020.v08.i01.p03>., Galih Kusumah, “Ovorturism: Fenomena dan Pengendalian Dampak”, *Artikel*, (Magister Pariwisata:

masyarakat sebagai objek pengembangan pariwisata, proses perencanaan dan pengambilan keputusan dapat secara langsung hanya menguntungkan para pemangku kepentingan setempat. Kondisi ini yang menjadikan masyarakat hilang rasa kepemilikan dan komitmen terhadap pembangunan wisata yang berkelanjutan.¹⁰

Melihat pada persoalan di atas, pengembangan pariwisata mulai menjadi salah satu program unggulan dalam pembangunan daerah dengan melibatkan masyarakat secara aktif. Dalam proses pengembangan, masyarakat hendaknya tidak diposisikan sebagai subjek pengembangan melainkan menjadi subjek dalam menentukan arah perkembangannya.¹¹ Dengan kata lain, serupa dengan konsep Pariwisata Berbasis Masyarakat (*Community Based Tourism/CBT*) dan pariwisata berkelanjutan (*sustainable tourism*) yang memerlukan partisipasi masyarakat.¹² Di samping itu, pengembangan pariwisata juga dapat menciptakan pendapatan yang digunakan untuk melindungi dan melestarikan budaya serta lingkungan secara langsung menyentuh masyarakat setempat.¹³

Universitas Pendidikan Indonesia), 2025., Walhi, “ Hentikan Perampasan Tanah dan Represifitas dengan Alasan Pembangunan Pariwisata Premium Labuan Bajo”, *Siaran Pers*, (Jakarta: 5 Agustus 2022), diakses pada tanggal 7 Maret 2025. <https://www.walhi.or.id/hentikan-perampasan-tanah-dan-represifitas-dengan-alasan-pembangunan-pariwisata-premium-labuan-bajo>.

¹⁰ Matiku, SM, Zuwarimwe, J., & Tshipala, N. “Perencanaan dan pengelolaan pariwisata berkelanjutan untuk mata pencarian berkelanjutan”. *Journal of Development Southern Africa*, 38 (2020), 524–538. <https://doi.org/10.1080/0376835X.2020.1801386>

¹¹Aziz Muslim, *Dasar-Dasar Pengembangan Masyarakat*, (Yogyakarta:Samudra Biru, 2012). Hlm.55.

¹² Permatasari, I., Peran model pengembangan pariwisata berbasis masyarakat (Community based tourism) dalam mewujudkan pariwisata berkelanjutan (Sustainable tourism) di Bali. *Jurnal Kertha Wicaksana*, (2022) 16(2), 164-171. <https://doi.org/10.22225/kw.16.2.2022.164-171>.

¹³ Binahayati Rusyidi, Muhammad Fedryansah, “Pengembangan Pariwisata Berbasis Masyarakat”, *Jurnal Pekerjaan Sosial*, No. 3 (1), (2018), Hal. 155 – 165.

Salah satu daerah yang sedang giat dalam mengembangkan pariwisata adalah Kabupaten Wonogiri. Kabupaten Wonogiri memiliki daerah kaya akan sumber daya alam yang potensial dan menarik untuk dikembangkan serta dimanfaatkan.¹⁴ Menurut Kepala Kantor Kementerian Agraria dan Tata Ruang/Badan Pertanahan Nasional (ATR/BPN) Provinsi Jawa Tengah, menjelaskan bahwasannya Kabupaten Wonogiri dianggap berpotensi sebagai daerah tujuan wisata. Hal ini terbukti dari banyaknya aset wisata seperti panorama pantai, hutan, gua-gua kawasan karst, dan seni budaya yang ada di kabupaten wonogiri.¹⁵

Sedangkan Kepala Dinas Kepemudaan, Olahraga, dan Pariwisata (Disporapar) Kabupaten Wonogiri menyatakan bahwa aset-aset wisata tersebut diwujudkan melalui program desa wisata, baik desa wisata buatan atau desa wisata alami. Ada enam desa yang digadang-gadangkan menjadi desa wisata unggulan.¹⁶ Desa Wisata Paranggupito memiliki objek wisata Pantai Nampu, Pantai Sembukan, dan Pantai Klothok. Desa Sendang memiliki objek wisata Waduk Gajah Mungkur, Wisata Paralayang, dan Wisata Gantole. Desa Cantole memiliki objek wisata Perkebunan Kopi dan Industri Kopi. Desa Kepuhsari memiliki objek Wisata Kesenian dan Industri Tatah Sungging. Desa Sumberejo

¹⁴ WP. Pakarti, Analisis Potensi dan Pengembangan Obyek Pariwisata Kabupaten Wonogiri Tahun 2018”, *Naskah Publikasi*, 2020. Hal 2.

¹⁵ Aris Munandar, "Pengembangan Wisata Di Wonogiri Selatan Dinilai Belum Maksimal", *Solopos*. Diakses pada tanggal 18 Desember 2024.

¹⁶ Pemerintah Kabupaten Wonogiri, “PEMKAB WONOGIRI SERIUS KEMBANGKAN POTENSI DESA WISATA MESKI DESA TAK PUNYA DESTINASI WISATA”. Diakses pada 18 Desember 2024. <https://wonogirikab.go.id/pemkab-wonogiri-serius-kembangkan-potensi-desa-wisata-meski-tak-punya-destinasi-wisata/>

memiliki objek Wisata Telaga Alam dan Seni Budaya. Sedangkan Desa Karanglor memiliki objek Wisata Umbul Nogo.

Dari uraian tersebut menunjukkan bahwa terdapat beberapa desa yang memiliki potensi yang dapat dikembangkan menjadi desa wisata, seperti potensi alam, potensi sumber daya manusia maupun potensi budaya. Hal ini menjadikan pengembangan wisata pedesaan merupakan salah satu inovasi masyarakat dalam memanfaatkan peluang dan potensi wisata di desa berdasarkan partisipasi masyarakat. Selain itu, sumber daya lokal yang dilestarikan masyarakat mampu menjaga keseimbangan kehidupan antara alam dan kegiatan ekonomi.¹⁷ Dari keenam desa wisata yang memiliki objek wisata tersebut, peneliti menarik untuk diteliti lebih dalam adalah objek Wisata Umbul Nogo yang terletak di Desa Wisata Karanglor, Kecamatan Manyaran.

Umbul Nogo merupakan destinasi wisata alam yang terletak di desa Karanglor, Kecamatan Manyaran, Kabupaten Wonogiri. Umbul Nogo ini merupakan wisata sumber air yang menyajikan pesona keindahan alam. Sumber mata air tersebut dimanfaatkan masyarakat untuk kebutuhan pertanian dan pemerintah desa memanfaatkannya menjadi sumur utama, serta disalurkan sebagai Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM).¹⁸ Selain itu, Wisata Umbul Nogo merupakan wisata yang hampir seluruh pembiayaan, pengelolaan, dan pengembangannya berasal dari partisipasi aktif masyarakat melalui penanaman

¹⁷ P. Hatma Indra Jaya, Agmad Izudin, dan Rahadiyand Aditya, “The Role of Ecotourism in Developing Local Communities in Indonesia”, Journal Ecotourism, (Vol 23, 1) (2024). <https://doi.org/10.1080/14724049.2022.2117368>

¹⁸ Afiani Nur Hamidah, Annisa Ega S., Aridha S., Nasrul Amri A., Dini Wahdati, “The Impact Of Tourism Development On Community Welfare: A Case Study Of Umbul Nogo Tourism Object”, *ACCEPT*, (2021) 1(1), hal 732-740.

saham yang dikelola bersama-sama oleh masyarakat.¹⁹ Skema saham masyarakat dalam pengembangan Wisata Umbul Nogo dimulai sejak tahun 2017 dengan jumlah 540 lembaran saham dari 14 pemegang saham serta mendapatkan 4% dari Sisa Hasil Usaha (SHU) saham sehingga mengalami kenaikan pada setiap tahun.²⁰

Berdasarkan data yang tersaji, bahwasanya skema saham dalam pengembangan Wisata Umbul Nogo mampu memberikan rasa kepemilikan dan juga sebagai wadah partisipasi masyarakat secara langsung. Partisipasi di sini bisa berupa partisipasi buah pikiran atau ide, partisipasi tenang dan kerja sukarela, partisipasi harta benda dan keuangan, partisipasi keahlian, maupun partisipasi sosial.²¹ Hal ini yang melatarbelakangi terbentuknya Umbul Nogo sebagai wisata dengan cara memanfaatkan potensi dan aset desa berbasis masyarakat dengan menciptakan wahana rekreasi dan pemandangan alam agar dapat meningkatkan perekonomian masyarakat.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini hadir untuk mengisi kekosongan literatur aspek partisipasi masyarakat dalam pengembangan wisata melalui saham masyarakat. Untuk itu, studi ini memunculkan pernyataan paling penting bahwa partisipasi masyarakat yang maksimal mampu mendorong pengembangan wisata dengan keberagaman partisipasi. Penelitian ini dipetakan

¹⁹ Isnaini Nur Fadhilah, Potensi Wisata Halal dalam Meningkatkan Ekonomi Daerah Paca Pandemi Covid-19 (Studi kasus: Wisata Pemandian alam di Desa Kranglor, Wonogiri), *Publikasi Ilmiah*, 2023. hal2.

²⁰ *Ibid.*,(4).

²¹ Mega Selvina Agusta, Lunariana Lubis, Deasy Ariefiany, “Bentuk Partisipasi dalam Program Rumah Bahasa Kota Surabaya pada Masa Pandemi COVID-19”, *Jurnal Aplikasi Administrasi*, (2020) 23 (1), hal. 58-69.

menjadi dua pertanyaan penting. Pertama, bagaimana proses partisipasi masyarakat dalam pengembangan Wisata Umbul Nogo melalui saham masyarakat. Kedua, bagaimana dampak partisipasi masyarakat dalam pengembangan Wisata Umbul Nogo melalui saham masyarakat. Untuk itu, peneliti merasa bahwa dua pertanyaan tersebut cukup mewakili uraian penting dari persoalan yang telah dieksplorasi di atas. Selain itu, penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana proses dan dampak partisipasi masyarakat dalam pengembangan Wisata Umbul Nogo melalui saham masyarakat di Desa Karanglор, Wonogiri.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana proses partisipasi masyarakat dalam mengembangkan Wisata Umbul Nogo melalui saham masyarakat?
2. Bagaimana dampak partisipasi masyarakat dalam mengembangkan Wisata Umbul Nogo melalui saham masyarakat?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menjawab permasalahan yang telah dirumuskan dalam masalah. Secara konkret tujuan penelitian ini adalah:

1. Mengetahui proses partisipasi masyarakat melalui saham dalam mengembangkan Wisata Umbul Nogo di Wonogiri, Jawa Tengah
2. Mengetahui dampak partisipasi masyarakat dalam mengembangkan wisata umbul nogo melalui saham masyarakat.

D. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan menjadi sarana untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dalam bidang partisipasi masyarakat dengan mengembangkan potensi sumber daya agar berjalan secara mandiri dan berkelanjutan serta sebagai referensi bagi penelitian selanjutnya.

b. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menerapkan dalam praktik pengembangan melalui partisipasi saham masyarakat dalam mengembangkan wisata secara mandiri dan berkelanjutan.

b. Bagi Pengelola Wisata Umbul Nogo, Pemerintah Desa Karanglor, Manyaran, Wonogiri dan Masyarakat Desa Karanglor

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi kepada pengelola Wisata Umbul Nogo dan Pemerintah Desa Karanglor dalam hal hasil dan evaluasi terkait pengembangan Wisata Umbul Nogo melalui saham masyarakat.

c. Bagi Ilmu Pemberdayaan Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan kontribusi praktis dalam mengupayakan pengembangan wisata melalui partisipasi saham masyarakat serta sebagai referensi penerapan manajemen strategi pemberdayaan terhadap suatu lembaga atau organisasi.

E. Kajian Pustaka

Berdasarkan pada permasalahan yang akan diteliti, peneliti telah menemukan beberapa hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya yang menjadi sumber referensi dan menunjang penelitian ini.

Pertama, penelitian yang dilakukan Hary Hermawan, Fuadi Afif, dkk, yang berjudul “Warga Memiliki Saham, Bentuk Pengelolaan Pariwisata Berbasis Masyarakat (Studi Kasus: Desa Wisata Umbul Sidomulyo)”. Metode penelitian ini menggunakan kualitatif yang bersumber pada data primer yang dilakukan melalui teknik observasi, wawancara dan dokumentasi langsung. Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa kebulatan tekad dan usaha yang kuat masyarakat bergotong royong untuk membangun kampung Sidomulyo menjadi destinasi wisata dengan mengandalkan sumber mata air dan kepemilikan komunal (saham) membuat kemandirian ekonomi dan kesejahteraan masyarakat. Kepemilikan komunal atau tanam saham tersebut dilakukan untuk meningkatkan rasa kepemilikan dan tanggung jawab kolektif terhadap keberlanjutan destinasi wisata.²²

Kesamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini yaitu terletak pada tema besar “Saham Masyarakat” yang menjadi modal partisipasi dalam mengembangkan wisata. Sedangkan perbedaan dari penelitian yang dilakukan Hary Hermawan dengan penelitian ini adalah fokus penelitian. Di mana fokus penelitian Hary hanya mendeskripsikan dampak ekonomi dari aset dan potensi

²² Afif, F., Hermawan, H., Rahmadhani, A., Retnosari, A., Sarina, K. D., Kristianus, M. V., & Wibowo, V. N. (2024). Warga Memiliki Saham, Bentuk Pengelolaan Pariwisata Berbasis Masyarakat (Studi Kasus: Desa Wisata Umbul Sidomulyo). *Journal of Sharia Tourism and Hospitality*, 2(1), 1-10.

sumber daya terhadap pengembangan wisata. Sedangkan dalam penelitian ini fokusnya adalah mengenai proses keterlibatan langsung masyarakat secara materil dalam mengembangkan wisata.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Stefani Ekky dan Aldi Herindra yang berjudul “Partisipasi Masyarakat pada Pembangunan Pariwisata di Desa Ngargogondo, Magelang, Jawa Tengah”. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif yaitu bermaksud menyelidiki orang-orang atau subjek penelitian secara alamiah dan dengan cara tidak memaksa. Hasil dari penelitian ini menjelaskan bahwa partisipasi masyarakat dalam pembangunan pariwisata terjadi dalam level yang berbeda. Level tersebut bisa dilihat dari kepentingan dan posisi sosial masyarakat yang berbeda-beda dapat menghasilkan peran yang berbeda-beda pada Pembangunan Pariwisata.²³

Kesamaan dari penelitian keduanya adalah topik besar terkait “Partisipasi Masyarakat” pada pengembangan wisata. Sedangkan perbedaannya terletak pada fokus pembahasan penelitian. Penelitian yang ditulis Stefani ini lebih condong pada kategorisasi level masyarakat dalam pembangunan pariwisata. Sedangkan penelitian ini lebih fokus pada keterlibatan semua masyarakat dalam mengembangkan wisata.

Ketiga, penelitian yang dilakukan Isnaini Nur Fadhilah yang berjudul “Potensi Wisata Halal Dalam Meningkatkan Ekonomi Daerah Pasca Pandemi Covid-19 (Studi Kasus: Wisata Pemandian Alam di Desa Karanglor,

²³ Stefani Ekky Puspa D., Aldi Herindra L., “Partisipasi Masyarakat pada Pembangunan Pariwisata di Desa Ngargogondo, Magelang, Jawa Tengah”, *Jurnal Pariwista Terapan*, Vol 6 (1) 2022. Hal 25-36.

Wonogiri)”. Metode penelitian ini menggunakan kualitatif deskriptif dengan menggunakan analisis SOWT. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa wisata halal tersebut terdapat potensi dan kekurangan. Potensi tersebut diantaranya yaitu naiknya jumlah wisatawan, naiknya pendapatan objek pariwisata, dan naiknya dividen para pemegang saham. Sedangkan kekurangan tersebut yakni kurangnya perhatian infrastruktur dan kurangnya Sumber Daya Manusia yang berkompeten dan berkualitas.²⁴

Kesamaan dari penelitian keduanya adalah lokasi penelitian yang terletak di wisata umbul nogo, karanglor, wonogiri. Sedangkan perbedaannya terletak pada fokus pembahasannya. Penelitian yang ditulis Isnaini ini membahas tentang prospek dan tantangan wisata umbul nogo berdasarkan naiknya jumlah wisatawan yang berkunjung, pendapatan objek pariwisata, dan dividen para pemegang saham. Sedangkan pembahasan penelitian ini lebih fokus pada proses dan hasil partisipasi masyarakat dalam pengembangan Wisata Umbul Nogo.

Keempat, Penelitian yang dilakukan oleh Claudia Olla Mandayu yang berjudul “Partisipasi Masyarakat Pada Pengelolaan Desa Wisata Berbasis Pariwisata Berkelanjutan Desa Sahapm, Kabupaten Landak, Kalimantan Barat”. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara mendalam dengan orang yang dianggap paham dengan desa dan kebudayaan setempat, observasi lapangan, dokumentasi dan pembagian kuesioner kepada penghuni Radakng Betang

²⁴ Isnaini Nur F., Potensi Wisata Halal dalam Meningkatkan Ekonomi Daerah, hlm 2.

Sahapm. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat dalam pengelolaan wisata terjadi secara informal terlihat dari cara mereka menerima wisatawan yang berkunjung dan pemanfaatan ruang dalam hunian yang menyesuaikan konteks masa kini tanpa melupakan peran dan filosofi ruang. Hasil temuan dan analisis yang dilakukan kemudian menjadi model partisipasi bagi masyarakat sebagai upaya keberlanjutan pariwisata di desa Sahapm.²⁵

Penelitian keduanya memiliki kesamaan yaitu fokus tema besar partisipasi masyarakat. sedangkan perbedaan penelitian Claudia lebih membahas tentang pengelolaan desa dengan memanfaatkan ruang dalam hunian sebagai model partisipasi masyarakat. Sedangkan penelitian ini lebih fokus pada pengembangan dari hasil pemanfaatan potensi dan aset lokal sebagai wadah partisipasi masyarakat.

Kelima, penelitian yang dilakukan oleh Indah Novita Dewi yang berjudul “Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan Wisata Desa di Desa Bogorejo Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran”. Metode penelitian ini menggunakan kualitatif dengan jenis penelitian *Field research* atau penelitian lapangan yang bersifat deskriptif. Hasil penelitian menyatakan bahwa peran dari tokoh-tokoh masyarakat menjadi dasar dari terbentuknya partisipasi masyarakat. Adanya kerjasama, gotong-royong dan juga koordinasi dari semua pihak menjadi dasar dari terbentuknya partisipasi masyarakat.²⁶

²⁵ Claudia Oalla Mandayu, *Partisipasi Masyarakat Pada Pengelolaan Desa Wisata Berbasis Pariwisata Berkelanjutan Desa Sahapm, Kabupaten Landak, Kalimantan Barat*, Tesis, (Yogtakarta, Magister Arsitektur, FAD, Universitas Kristen Duta Wacana, 2024), hal IX.

²⁶ Indah Novita Dewi, *Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan Wisata Desa di Desa Bojorejo Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran*, Skripsi, (Lampung, FDIK, UIN Raden Intan, 2024), hal iii.

Kesamaan penelitian tersebut adalah pada partisipasi masyarakat dalam pengembangan wisata. Perbedaannya terletak pada pemilihan lokasi penelitian. Penelitian Indah dilakukan di kabupaten Pesawaran, sedangkan penelitian ini dilakukan di kabupaten wonogiri yang dikenal sebagai kabupaten yang memiliki aset dan potensi sumber daya yang melimpah.

Keenam, penelitian yang dilakukan oleh Rendy Sarudin yang berjudul “Pengembangan Pariwisata Berbasis Masyarakat di Kampung Sangkuriang Kota Tangerang”. Metode penelitian ini menggunakan deskriptif dengan pendekatan kualitatif dengan meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi dan peristiwa. Hasil dari penelitian ini berfokus Kelada tiga peran utama dalam pengembangan pariwisata di Kampung Sangkuriang yaitu adalah (1) peran masyarakat sebagai tuan rumah dalam mengembangkan destinasi dengan mempertahankan keasrian lingkungan dan corak nilai budaya. (2) peran pemerintah sebagai koordinator dan fasilitator dalam pengembangan pariwisata. (3) peran pihak swasta sebagai pihak pelaksana dan penggerak dalam pengembangan pariwisata dengan menitikberatkan pada ekosistem ekonomi seperti modal atau investor maupun sumber daya.²⁷

Kesamaan penelitian keduanya adalah peranan dan keterlibatan masyarakat dalam mengembangkan wisata. Sedangkan perbedaannya adalah pada fokus pembahasan. Penelitian Rendy membahas dampak dari peran stakeholder dalam mengembangkan wisata. Sedangkan penelitian ini hanya

²⁷ Rendy Surdin, “Pengembangan Pariwisata Berbasis Masyarakat di Kampung Sangkuriang Kota Tangerang”, *Jurnal Manajemen Perhotelan dan Pariwisata*, Vol 6 (1) 2023. Hal 220-228.

membahas bagaimana proses keterlibatan masyarakat dalam pengembangan wisata melalui saham masyarakat.

Keenam studi di atas memiliki kemiripan topik dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu partisipasi masyarakat dalam mengembangkan wisata. Namun yang akan menjadi fokus peneliti dalam penelitian ini adalah upaya pengembangan Wisata Umbul Nogo di Desa Karanglor dengan menyusun model partisipasi berdasarkan kepemilikan bersama atau kata lain penanaman saham. Dalam penelitian ini, masyarakat desa Karanglor yang menjadi aktor utama dan mendapatkan manfaat langsung dari keberhasilan pengembangan Wisata Umbul Nogo.

F. Kerangka Teori

Agar penelitian ini lebih tepat dan terarah, maka peneliti membutuhkan landasan teori sebagai dasar kepenulisan yang berjudul “Partisipasi Masyarakat: Pengembangan Wisata Umbul Nogo Melalui Saham Masyarakat di Desa Karanglor, Wonogiri,” maka diperlukan beberapa teori berikut:

1. Partisipasi Masyarakat

a. Pengertian Partisipasi Masyarakat

Partisipasi secara etimologi berasal dari Bahasa Inggris yaitu “*Participation*” atau sebuah pengambilan bagian atau keikutsertaan.

Partisipasi secara terminologi adalah proses dimana *stakeholders* atau yang terlibat aktif baik secara individual maupun kolektif, secara langsung maupun tidak langsung dalam pengambilan Keputusan, pembuatan kebijakan, perencanaan, pelaksanaan, pengawasan atau

pengevaluasian atas pemberdayaan masyarakat.²⁸ Nasdian menjelaskan bahwa partisipasi masyarakat merupakan proses aktif, inisiatif, difikirkan dan dilakukan sendiri dengan menggunakan sarana dan proses di mana mereka dapat melakukan kontrol secara efektif.²⁹

Sedangkan menurut Dwiningrum yang disitasikan oleh Made Pidarta menjelaskan bahwa partisipasi adalah pelibatan seseorang atau kelompok dalam suatu kegiatan. Keterlibatan dapat berupa keterlibatan mental dan emosi secara fisik dalam menggunakan segala kemampuan yang dimilikinya serta mendukung pencapaian tujuan dan tanggung jawab atas segala keterlibatan.³⁰

Dengan demikian pengertian partisipasi di atas dapat disimpulkan bahwa partisipasi merupakan keterlibatan seseorang atau kelompok masyarakat dalam melaksanakan suatu kegiatan ataupun program untuk mengembangkan diri dan lingkungan mereka. Baik keterlibatan melalui pikirannya, adapula yang terlibat dengan tenaganya ataupun terlibat dengan menyumbangkan harta benda yang berbentuk barang ataupun uang untuk mensukseskan program yang sedang dijalankannya.

²⁸ Suaib, “*Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat*”, (Indramayu: Penerbit Adab, 2023), hal. 57-58.

²⁹ Didin Syarifuddin, “Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Kampung Wisata Cireundeu, Cimahi, Jawa Barat”, Journal of Sociology Research and Education, (2023) 4 (2), hal. 141-157. <https://doi.org/10.53682/ijjsre.v4i2.8024>, Nasdian. FT., Pengembangan Masyarakat. (Bogor: Institute Pertanian Bogor) 2004.

³⁰ Made Heny, “Pengembangan Desa Wisata Berbasis Partisipasi Masyarakat Lokal DiDesa Wisata Jatiluwih Tabanan, Bali.”, (Universitas Udayana Bali: Kawistara), 2013. Siti Irene Astuti Dwiningrum., “Desentralisasi dan Partisipasi Masyarakat Dalam Pendidikan.”, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar) 2011, hal 51.

b. Jenis Partisipasi Masyarakat

Secara sederhana makna partisipasi adalah keterlibatan seseorang, kelompok, atau masyarakat dalam program pembangunan. Arti keterlibatan seseorang, kelompok, atau masyarakat dalam pembangunan dibuktikan dengan berbagai jenis partisipasi. Jenis partisipasi yang dimaksud dalam pembangunan yaitu partisipasi yang diberikan dalam nyata dan juga partisipasi yang tidak nyata. Contoh dari partisipasi nyata yaitu harta benda, uang, dan tenaga. Sedangkan contoh dari partisipasi tidak nyata yaitu partisipasi buah pikiran, pengambilan keputusan dan partisipasi representatif.³¹

Sedangkan menurut Davis dalam Santoso Sastroperto mengemukakan bahwa partisipasi masyarakat dibagi menjadi beberapa jenis,³² yaitu sebagai berikut:

1. Partisipasi pikiran

Bantuk partisipasi buah pikiran ini adalah partisipasi berupa ide, pendapat atau buah pikiran konstruktif, baik untuk menyusun program dan juga untuk mewujudkannya dengan memberikan pengalaman dan pengetahuan. Partisipasi pikiran dalam pengembangan dilakukan dengan mengamati, mengeksplorasi, dan menguraikan yang menjadi potensi dan masalah.

³¹ Dea Deviyanti “Studi Tentang Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Di Kelurahan Karang Jati Kecamatan Balikpapan Tengah”, Jurnal Administrasi Negara, (2013) 1 (2), hal. 380-394.

³² Santoso Sastropetro. *Partisipasi, Komunikasi, Persuasi dan Disiplin dalam Pembangunan Nasional*. (Bandung: Alumni) 1998.

2. Partisipasi Tenaga

Bentuk partisipasi tenaga adalah partisipasi yang diberikan dengan menyumbangkan berbagai kegiatan seperti perbaikan pembangunan, ikut serta dalam aktivitas gotong-royong berdasarkan sukarela dan kesadaran bersama-sama dalam melakukan program.

3. Partisipasi harta benda

Bentuk partisipasi harta benda adalah bentuk partisipasi untuk memperlancar usaha-usaha bagi pendapatan kebutuhan masyarakat. Dengan kata lain, tujuan partisipasi harta benda adalah untuk melaksanakan berbagai kegiatan seperti perbaikan atau kegiatan pembangunan untuk kepentingan sebuah program.

4. Partisipasi Keahlian

Partisipasi keahlian adalah bentuk partisipasi yang diberikan dengan menyumbangkan sebuah kemampuan tertentu untuk mendorong program pembangunan agar tercapai dengan aneka ragam bentuk usaha, dan keterampilan kreatif, inovatif berdasarkan kemampuan karakteristik masyarakat.

5. Partisipasi Uang

Bentuk partisipasi Uang adalah bentuk partisipasi dengan diberikan dana secara sukarela untuk melakukan pengembangan maupun perbaikan pada program yang akan dilaksanakan agar mencapai hasil yang dinginkan dan menumbuhkan rasa kepemilikan bersama-sama.

c. Bentuk Partisipasi Masyarakat

Menurut Uphoff dan Cohen dalam Mulyadi dan dalam Muhammad et al, pembagian partisipasi menjadi empat bentuk, yaitu;³³

1. Partisipasi dalam Perencanaan

Partisipasi ini berkaitan dengan penentuan alternatif dengan masyarakat untuk kesepakatan tentang berbagai gagasan yang menyangkut kepentingan bersama. Karena, masyarakat menuntut untuk ikut menentukan arah dan tujuan pembangunan. Dengan demikian, partisipasi dalam pengambilan keputusan ini merupakan suatu proses pemilihan alternatif berdasarkan pertimbangan yang menyeluruh dan rasional.

2. Partisipasi dalam pelaksanaan

Jenis partisipasi ini dalam pelaksanaan program merupakan lanjutan dari rencana yang telah disepakati sebelumnya, baik yang berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan, maupun tujuan. Dengan demikian, partisipasi dalam pelaksanaan suatu program merupakan suatu unsur penentu keberhasilan program itu sendiri.

3. Partisipasi dalam Pemeliharaan

Jenis partisipasi ini tidak terlepas dari kualitas maupun kuantitas dari aspek pelaksanaan program yang bisa dicapai. Dari kualitas keberhasilan suatu program akan ditandai dengan adanya

³³ R.F., Muhammad, Arifin., & Zulfiani,D. "Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan Infrastruktur di Desa Labanan Makarti Kecamatan Teluk Bayur Kabupaten Berau", *Journal Administrasi Publik*, 9(4), (2022). 5651-5663. Muhammad Mulyadi, *Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan Masyarakat Desa*, (Yogyakarta: Nadi Pustaka, 2019).

peningkatan output, sedangkan dari segi kuantitas dilihat seberapa besar persentase keberhasilan program yang dilaksanakan.

4. Partisipasi dalam evaluasi

Jenis partisipasi ini berkaitan dengan masalah pelaksanaan program secara menyeluruh. Partisipasi ini bertujuan untuk mengetahui apakah pelaksanaan tersebut telah sesuai dengan rencana yang ditetapkan atau ada penyimpangan di dalamnya.

Dengan demikian, keempat jenis partisipasi tersebut apabila dilaksanakan bersama-sama akan memunculkan aktivitas pembangunan yang terintegrasi secara potensial dan mampu berhasil menyelaraskan tujuan dari jenis partisipasi tersebut.

d. Tingkatan Partisipasi Masyarakat

Tingkatan partisipasi masyarakat sebagai salah satu indikator keberhasilan pemberdayaan. Oleh karena itu indikator dalam mengevaluasikan tingkat partisipasi masyarakat penting dipahami secara benar. Mengukur partisipasi menurut Wilcox dalam Theresia mengemukakan adanya lima tingkatan partisipasi, yaitu:³⁴

1. *Information*; memberikan informasi.
2. *Consultation*; yaitu menawarkan pendapat, sebagai pendengar yang baik untuk memberikan umpan balik, tetapi tidak terlibat dalam implementasi ide dan gagasan tersebut.

³⁴ Aprillia Theresia, “*Pembangunan Berbasis Masyarakat*”. (Bandung: CV. Alfabeta, 2015). Hal 123-127.

3. *Deciding together*; pengambilan keputusan bersama dalam arti memberikan dukungan terhadap ide, pikiran, dan gagasan serta mengembangkan peluang guna pengambilan keputusan.
4. *Acting together*; bertindak bersama, dalam arti tidak sekadar ikut dalam pengambilan keputusan. Tetapi juga terlibat dan menjalin kemitraan dalam pelaksanaan kegiatannya.
5. *Supporting independent community interest*; memberikan dukungan melalui pendanaan, nasihat dan dukungan lain untuk mengembangkan program dan kegiatan.

Secara khusus lagi partisipasi masyarakat dalam pembangunan menurut Petter Oakley dalam Dwiningrum mencoba membagi tingkatan partisipasi dalam tujuh tingkatan yang dijelaskan pada tabel di bawah ini sebagai berikut:³⁵

Tabel 1. 1 Tingkatan Partisipasi Menurut Petter Oakley

Tingkatan	Deskripsi
<i>Manipulation</i>	Sejumlah partisipasi yang tidak memiliki kekuasaan yang nyata untuk menentukan arah pembangunan.
<i>Consultation</i>	Ialah partisipasi masyarakat dalam bentuk konsultasi, ada pihak luar sebagai pendengar yang berusaha mendefinisikan permasalahan yang dihadapi masyarakat dan merumuskan solusinya.

³⁵ Dwiningrum & Siti Sirine Astruti, *Desentralisasi dan Partisipasi Masyarakat dalam Pendidikan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011).

<i>Consensus Buliding</i>	Pada tingkat ini <i>stakeholder</i> berinteraksi untuk Saling memahami dan dalam posisi saling bernegosiasi, toleransi dengan seluruh anggota kelompok. Kelemahannya adalah individu-individu atau kelompok yang masih cenderung diam atau setuju bersifat pasif.
<i>Decision Making</i>	Konsensus terjadi didasarkan pada keputusan kolektif dan bersumber pada rasa tanggung jawab untuk menghasilkan sesuatu.
<i>Risk-taking</i>	Proses yang berlangsung dan berkembang tidak hanya sekedar menghasilkan keputusan, tetapi memikirkan akibat dari hasil yang menyangkut hambatan, keuntungan dan implikasi.
<i>Partnership</i>	Memerlukan kerja secara setra menuju hasil yang mutual. Setara tidak sekedar dalam bentuk struktur dan fungsi tetapi dalam tanggung jawab.
<i>Self management</i>	Puncak dari partisipasi masyarakat. Stakeholder berinteraksi dalam proses saling belajar untuk mengoptimalkan hasil dan hal-hal yang menjadi perhatian.

Sumber: Adaptasi dari teori Petter Oakly dalam Dwiningrum

Dari tabel indikator-indikator di atas dapat dijadikan acuan dalam mengukur partisipasi masyarakat yang efektif dalam melaksanakan program pembangunan. Dalam pelibatan masyarakat

untuk pembangunan dapat menentukan sejumlah indikator atau seluruh indikator tersebut berdasarkan kebutuhan dan kondisi yang ada.

e. Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan

Sebagai upaya dalam mewujudkan pembangunan dari masyarakat yang berkesadaran kolektif dan tanggung jawab, inovasi dan kreatifitas akan tumbuh dengan sendirinya sebagai wujud dari partisipasi. Sehubungan dengan partisipasi masyarakat dalam pembangunan, masyarakat sebagai subjek mengharuskan terlibat secara aktif dalam proses penentuan arah dan strategi kebijaksanaan pembagunan. Hal ini mengutamakan proses keberlangsungan hubungan antara kelompok kepentingan dalam masyarakat yang dapat mendukung pelaksanaan pembagunan tersebut.

Dalam menilai perencanaan partisipasi masyarakat dalam pembangunan menurut Isbandi adalah keikutsertaan atau keterlibatan masyarakat dalam proses pengidentifikasi masalah dan potensi yang ada di masyarakat, pemilihan dan pengambilan keputusan tentang alternatif Solusi untuk mengatasi masalah, pelaksanaan upaya mengatasi masalah, dan keterlibatan masyarakat dalam proses mengevaluasi perubahan yang terjadi.³⁶

Upaya meningkatkan dan mendorong terwujudnya kesadaran dalam berpartisipasi, masyarakat perlu disertakan dalam pembangunan

³⁶ Isbandi, Rukminto Adi. *Perencanaan Partisipatoris berbasis Aset Komunitas: Dari Pemikiran Menuju Penerapan*. (Depok: Fisip UI press) 2007. Hlm 27.

sesuai dengan kebutuhan-kebutuhan nyata. Keikutsertaan masyarakat dalam pelaksanaan pembangunan secara aktif baik dalam rancangan pelaksanaan pembangunan maupun penilaian pembangunan dan hasil pembangunan, kesemuanya menjadi penting sebagai tolak ukur kemampuan masyarakat untuk kreatif dan inovatif dalam pembangunan.

Dengan demikian, kesadaran partisipasi masyarakat dapat terwujud seiring tumbuhnya rasa percaya masyarakat kepada penyelenggara pemerintahan di daerah melalui keterlibatan langsung oleh masyarakat. Selain itu, rasa percaya ini akan tumbuh apabila masyarakat memperoleh hasil pelayanan serta kesempatan yang setara dari pembangunan. Karena pembangunan pada hakikatnya dari, oleh, dan untuk masyarakat,

2. Pengembangan Wisata

a. Pengertian Pariwisata

Secara etimologi istilah pariwisata berasal dari Bahasa Sansekerta, kata “*pari*” yang berarti “seluruh, semua atau penuh” dan “*wisata*” yang berarti “perjalanan”. Sedangkan secara terminologi pariwisata menurut Wahab adalah sebagai kegiatan manusia yang disengaja yang berfungsi sebagai sarana komunikasi dan sebagai penghubung interaksi antara orang-orang dari satu daerah ke daerah lain dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan.³⁷

³⁷ Wahab, S., *Manajemen Kepariwisataan*, (Jakarta: Pradnya Paramitha, 2003). Hal 47.

Berkenaan dengan penjelasan tersebut, *United Nation World Tourism Organization* (UNWTO) mendefinisikan pariwisata “*The activities of persons travelling to and staying in places outside their usual environment for not more than one consecutive year for leisure, business and other purpose*“ yang maksudnya adalah pariwisata sebagai kegiatan orang atau sekelompok orang yang bepergian dengan melakukan perjalanan dan menempati sebuah tempat di luar lingkungan dengan tujuan liburan, bisnis, dan tujuan lainnya.³⁸

Selain itu, menurut Coper yang disitasikan oleh Sigit Sapto, Zulin Nurchayati, dan Hindun dalam buku “Komodifikasi pariwisata Berbasis Masyarakat & Kearifan Lokal” dijelaskan bahwa pariwisata sebagai rangkaian kegiatan berupa perjalanan sementara ke tempat tujuan tertentu luar rumah atau tempat kerja, tinggal sementara di tempat tujuan dan menikmati fasilitas yang disediakan untuk memenuhi kebutuhan wisatawan.³⁹

Dengan demikian, definisi secara operasional sangat diperlukan agar pariwisata dapat diselenggarakan dan dikelola dengan tepat sehingga menghasilkan manfaat yang sebesar-besarnya berdasarkan tujuan dan kebutuhan bersama. Sulit dibayangkan apabila pariwisata diselenggarakan dan dikelola berdasarkan definisi yang berbeda-beda dan saling tumpang tindih.

³⁸ Kurniasari, K.K., “Pariwisata Budaya Berkelanjutan: Persepsi Masyarakat Lokal”, *Journal of Resarch on Businnes and Tourism*, No 1 (1) 2021. Hal 62-74.

³⁹ Sigit Sapto, N, dkk., *Komodifikasi Pariwisata Berbasis Masyarakat & kearifan Lokal*, (Klaten: Penerbit Lakeisha, 2022), hlm. 7

b. Model Pengembangan Wisata

Pengembangan pariwisata digunakan untuk menciptakan pertumbuhan ekonomi, lapangan kerja untuk memberdayakan masyarakat, serta melestarikan lingkungan melalui model-model pengembangan pariwisata. Pariwisata dapat meningkatkan penghasilan per-kapita penduduk dan pendapatan regional di daerah tujuan wisata. Ditinjau dari arah dan fokusnya, terdapat beberapa model pengembangan wisata antara lain: (1) Wisata alam; (2) Ekowisata; (3) Wisata berbasis komunitas (*Community Based Tourism*); (4) Desa Wisata; (5) Wisata Pantai dan Bahari (*Coastal & Marine Tourism*); dan lain-lain.⁴⁰

Pada prinsipnya, pengembangan pariwisata harus mengacu pada pencapaian tujuan-tujuan pembangunan berkelanjutan (*Sustainable Development Goals/SDGs*). Pembangunan berkelanjutan meliputi tiga dimensi, pembangunan, yaitu: Ekonomi, Sosial, dan Lingkungan. Pembangunan di bidang apapun, termasuk sektor pariwisata harus mampu memberikan manfaat ekonomi, sosial, dan lingkungan.⁴¹

c. Pengembangan Wisata

Pengembangan wisata adalah segala kegiatan dan usaha yang terkoordinasi untuk menarik wisatawan, menyediakan semua prasarana dan sarana, barang dan jasa fasilitas yang diperlukan, guna melayani

⁴⁰ *Ibid.*, hal 16.

⁴¹ Amieza, E. W., *Analisa Perkembangan Sektor Ekonomi Pariwisata Pada Wilayah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Pasca Kebijakan Dana Desa* (Doctoral dissertation) 2022.

wisatawan. Kegiatan dan pengembangan wisata mencakup segi-segi kehidupan dalam masyarakat, mulai dari kegiatan angkutan, akomodasi, atraksi wisata, makanan dan minuman, cinderamata, pelayanan, dan lain-lain. Usaha ini untuk mendorong dan meningkatkan arus kunjungan wisatawan mancanegara maupun wisatawan nusantara, sehingga memungkinkan perekonomian dalam negeri semakin maju dan berkembang.⁴²

Berbicara soal pengembangan pariwisata, menurut Stephen J. Page menyebutkan setidaknya terdapat 5 (lima) pendekatan dalam pariwisata diantaranya yaitu:⁴³

- 1) *Boostern approach*; pendekatan yang dianggap cukup sederhana dengan menjelaskan bahwa pariwisata sebagai suatu akibat yang positif bagi suatu tempat berikut penghuninya. Namun demikian, pendekatan ini tidak melihat adanya perlibatan masyarakat dalam proses perencanaan dan daya dukung wilayah tidak dipertimbangkan secara matang.
- 2) *The economic industry approach*; pendekatan pengembangan pariwisata yang lebih menekankan pada tujuan ekonomi dari pada tujuan sosial dan lingkungan, serta menjadikan pengalaman dari tingkat kepuasan pengunjung sebagai sasaran utama.

⁴² Suwardjoko & Indira Warpani, *Pariwisata dalam Tata Ruang Wilayah*, (Bandung: Institut Teknologi Bandung Press, 2007). Hal 23.

⁴³ Stephen J. Page, *Tourism Management: managing for Change*. (Burlington, MA: Elsevier Ltd).

- 3) *The physical spatial approach*; pendekatan pengembangan pariwisata yang mengacu pada penggunaan lahan geografis sebagai strategi pengembangan berdasarkan prinsip keruangan (spasial).
- 4) *The community approach*; pendekatan pengembangan pariwisata yang menekankan pada pelibatan masyarakat secara aktif sebagai subjek secara maksimal dalam proses pengembangan pariwisata.
- 5) *Sustainable approach*; pengembangan pariwisata yang menekankan aspek keberlanjutan atau kepentingan masa depan atas sumber daya serta dampak pembangunan ekonomi terhadap lingkungan.

3. Saham Masyarakat

a. Sejarah Saham

Sejarah saham pertama di dunia berasal dari Vereenigee Oost-Indische Compagnie (VOC), sebuah perusahaan Belanda yang menjadi pionir dalam menginisiasi saham sebagai instrument investasi. VOC didirikan pada tahun 1602 dengan tujuan menguasai perdagangan rempah-rempah dari Asia ke Eropa.⁴⁴

Sedangkan pada tahun 1912, pemerintah kolonial Belanda mendirikan Bursa Efek Batavia (BEB) sebagai instrument investasi yang memfasilitasi perdagangan bagi perusahaan yang beroprasi di Hindia Belanda. Namun BEB ditutup selama Perang Dunia II dan kembali beroprasi setelah Indonesia Merdeka tahun 1977 dengan

⁴⁴ Akmal Ramadhan, *Sejarah Perkembangan Investasi Saham: Awal Mula Dunia Keuangan Modern*, Artikel (Bina Artha: 2023) diakses pada tanggal 27 Mei 2025. <https://www.binaartha.com/blog/sejarah-perkembangan-investasi-saham-awal-mula-dunia-keuangan-modern>

perubahan nama menjadi Busa Efek Jakarta (BEJ) dengan dukungan dari pemerintah dan Bank Indonesia dan yang sekarang dikenal dengan Busa Efek Indonesia (BEI).⁴⁵

b. Pengertian Saham Masyarakat

Secara global, saham masyarakat didefinisikan sebagai skema investasi di mana anggota masyarakat dapat membeli saham di sebuah proyek atau perusahaan, seperti dalam pengembangan pariwisata. Namun, saham masyarakat dapat ditarik tetapi tidak dapat dijual, diperdagangkan, atau dipindah tangankan antar anggota, tidak seperti saham pada umumnya.⁴⁶

Skema ini memungkinkan masyarakat untuk menjadi subjek dalam pengembangan pariwisata dengan berpartisipasi dalam pengambilan keputusan dan memperoleh manfaat ekonomi dari pariwisata. Dalam konteks pariwisata, menurut John Pearce saham masyarakat memungkinkan masyarakat lokal untuk menanam modal dalam pengembangan wisata dan menerima keuntungan serta memastikan bahwa hasil dari pengembangan wisata lebih banyak dampak ekonomi kepada masyarakat setempat.⁴⁷

⁴⁵ Putri Shelyana S., *Inilah Sejarah Pasar Saham Hingga Masuk Ke Indonesia*, Artikel 2023. Diakses pada tanggal 27 Mei 2025. <https://www.idxchannel.com/market-news/inilah-sejarah-pasar-saham-hingga-masuk-ke-indonesia>

⁴⁶ Co-operatives UK Limited “*The Community Shares Handbook*” Manchester, M60 0AS 2014. Diakses pada tanggal 10 November 2024. <https://www.uk.coop/resources/community-shares-handbook/1-share-capital/13-what-are-community-shares-cs>

⁴⁷ John Peacre, *Social Economy: engaging as a third system*. (London: E-Publishing Service,2004).

Menurut Tine De Moor seorang peneliti tentang *commoners* (masyarakat pinggiran) berpendapat bahwa saham masyarakat adalah bagian dari pelibatan masyarakat dalam proses pendekatan ekonomi berbasis komunitas yang bertujuan untuk menjaga sumber daya.⁴⁸ Dengan kata lain, saham tersebut memiliki keistimewaan yang diperuntukkan kebutuhan ekologi masyarakat.

Dengan Demikian, konsep saham masyarakat ini memungkinkan masyarakat untuk melestarikan dan mengembangkan sumber daya tersebut secara berkelanjutan dan menjaga manfaat ekonomi tetap berada di tangan masyarakat.

c. Jenis-Jenis Saham

Dalam transaksi jual beli di Bursa Efek, saham atau sering disebut shares merupakan instrument paling dominan diperdagangkan. Selain itu, saham memiliki beberapa jenis saham sebagai berikut:⁴⁹

1. Saham Unggul (*Blue Chips*); adalah saham yang diterbitkan oleh perusahaan besar dan terkenal telah lama memperlihatkan kemampuannya memperoleh keuntungan dan pembayaran deviden.
2. *Growth Stocks*; adalah saham yang dikeluarkan oleh perusahaan yang baik penjualannya, perolehan labanya dan pangsa pasarnya mengalami perkembangan yang sangat cepat dari rata-rata industri.

⁴⁸ Tine De Moor, *The Dilemma of The Commoners*, Cambridge University Press 2015. <https://doi.org/10.1017/CBO9781139135450>

⁴⁹ Kadiman Pakpahan, “Strategi Investasi di Pasar Modal”, *Jurnal The WinnERS*, (Vol.4, No.2) (2003), hal.144.

3. *Emerging Growth Stocks*; adalah saham yang dikeluarkan oleh perusahaan yang relative lebih kecil dan memiliki daya tahan yang kuat meskipun dalam kondisi ekonomi yang kurang mendukung.
4. *Income Stocks*; adalah saham yang membayar deviden melebihi jumlah rata-rata pendapatan.
5. *Cyclical Stocks*; adalah saham perusahaan yang keuntungannya berflutuasi dan sangat dipengaruhi oleh siklus usaha. Apabila kondisi bisnis membaik, keuntungan perusahaan ikut membaik dan meningkat.
6. *Defensive Stocks*; adalah saha, yang dikeluarkan mampu bertahan dan tetap stabil dari suatu periode atau kondisi yang tidak menentu dan resensi.
7. *Speculative Stocks*; adalah saham perusahaan yang diperdagangkan di bursa efek.

Dengan demikian, pandangan dari para ahli ini menggarisbawahi bahwa saham masyarakat memiliki fungsi tidak hanya sebagai penanaman modal, tetapi sebagai alat pemberdayaan sosial yang mampu mendukung kesejahteraan ekonomi lokal. Selain itu, jenis-jenis saham sangat beragam, ada saham yang berpengaruh terhadap kondisi usaha dan juga saham yang memiliki hak Istimewa lebih. Dalam hal ini penulis akan menganalisis terkait bentuk saham masyarakat tersebut dalam upaya mengembangkan Wisata Umbul Nogo di Desa Karanglor.

4. Dampak Pengembangan Wisata Melalui Saham Masyarakat

Terhadap Ekonomi Lokal

Dampak berarti akibat yang ditimbulkan oleh sesuatu kejadian. Ekonomi masyarakat adalah ekonomi yang berdasarkan produksi hasil aktivitas masyarakat. Hasil masyarakat dimaksud di sini adalah terbatas pada produksi hasil aktivitas sehubungan dengan kegiatan pariwisata. Jika intensitas kegiatan pariwisata dalam suatu masyarakat meningkat, maka produksinya juga akan meningkat. Hal ini kemudian akan berdampak kepada meningkatnya keadaan sosial ekonomi masyarakatnya. Termasuk sektor pariwisata budaya yang akan berdampak terhadap peningkatan ekonomi masyarakat pendukungnya.

Menurut Cohen dalam Andjar menyebutkan bahwa dampak pariwisata secara ekonomi dikategorikan menjadi 6 (enam) kategori besar, diantaranya dampak terhadap penerimaan devisa, dampak terhadap pendapatan masyarakat, dampak terhadap kesempatan kerja, dampak terhadap harga-harga, dampak terhadap kepemilikan dan kontrol, dan dampak terhadap pendapatan pemerintah.⁵⁰

Selain itu, menurut Tiebout yang dikutip oleh Yoeti menyatakan bahwa dampak pariwisata bagi perekonomian lokal pun sangat tinggi, karena uang yang dibelanjakan wisatawan merupakan uang segar (*fresh money*) bagi perekonomian lokal yang dapat mempengaruhi perekonomian

⁵⁰ Andjar Prasetyo, Muhammad Zaenal Arifin, Pengelolaan Destinasi Wisata Yang Berkelanjutan Dengan Sistem Indikator Pariwisata, (Jakarta:Indocamp,2018) , h. 23.

setempat dan dapat langsung dinikmati oleh masyarakat. sedangkan dampak jika dilihat dari segi perekonomian nasional (*macro economic*).⁵¹

Mengingat ruang lingkup penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti masih berada pada tingkatan desa serta dengan instrumen dan metode penelitian yang masih terbatas, maka kajian tentang dampak ekonomi yang akan dilakukan oleh peneliti tidak terpaku pada seluruh dampak yang disebutkan oleh Cohen dan Tiebout, yang dimana peneliti di sini membatasi penelitian dengan mengkaji hanya kepada dampak terhadap pendapatan masyarakat, dampak terhadap kesempatan kerja, dampak terhadap kepemilikan dan kontrol (ekonomi) oleh masyarakat dan dampak terhadap pendapatan pemerintah.

Dengan demikian, dalam mengupayakan agar terciptanya kesejahteraan dan kemandirian masyarakat perlu adanya kerja kolektif antara masyarakat dan pemerintah dalam mengambil inisiatif pembangunan. Dengan kata lain, pemerintah dan partisipasi masyarakat menggunakan sumberdaya-sumberdaya yang ada agar mampu menaksir potensi dalam membangun perekonomian daerah.

G. Metodologi Penelitian

Metode penelitian secara umum diartikan sebagai metode ilmiah untuk memperoleh data untuk tujuan dan kegunaan tertentu. Data yang diperoleh dari penelitian dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan memprediksi masalah. Penelitian berkaitan dengan pertanyaan, atau keingintahuan manusia

⁵¹ Oka A. Yoeti, *Pemasaran Pariwisata*, Penerbit Angkasa (Bandung: 1980).

untuk menemukan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan tersebut. Oleh karena itu, penelitian dirancang untuk menghasilkan pertanyaan dan kemudian memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut. Penelitian ilmiah adalah kegiatan mempelajari dan memecahkan masalah dengan menggunakan prosedur sistematis berdasarkan data empirik.⁵²

1. Jenis Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan penelitian, dan kerangka teori yang digunakan, maka penelitian ini berjenis kualitatif yang bersifat deskriptif. Proses penelitian kualitatif lazimnya menggunakan proses yang berbentuk siklus, bukan linear sebagaimana halnya pendekatan penelitian yang bersifat deduktif-hipotesis, positivistik, empirik-behavioristik, nomotetik, atomistik, dan universalistik. Sedangkan, dalam penelitian kualitatif, siklus penelitian dimulai dengan memilih proyek penelitian dan diteruskan dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan proyek penelitian, seterusnya mengumpulkan data yang menyangkut pertanyaan-pertanyaan dimaksud, dan dikumpulkan kemudian dianalisis.

Pada penelitian ini penulis juga memaparkan proses partisipasi masyarakat melalui saham dalam mengembangkan Wisata Umbul Nogo. Lalu, penulis juga menjelaskan secara ekonomi lokal dari partisipasi masyarakat dalam mengembangkan Wisata Umbul Nogo.

⁵² Rasimin, *Metodologi Penelitian Pendekatan Praktis Kualitatif*, (Yogyakarta, Mitra Cendekia & Trussmedia Grafika Yogyakarta, 2018), hlm. 91

2. Lokasi Penelitian

Wisata Umbul Nogo berlokasi di Dusun Karanglor, Desa Karanglor, Kecamatan Manyaran, Kabupaten Wonogiri Jawa Tengah. Peneliti mengambil lokasi ini sebab Wisata Umbul Nogo menginisiasi konsep pengembangan wisata berbasis masyarakat melalui potensi aset dengan bentuk penanaman saham masyarakat yang mampu memberdayakan masyarakat secara mandiri. Selain itu, Wisata Umbul Nogo menyajikan banyak wahana keindahan, dari lokasi yang sejuk dikelilingi pesawahan sampai dengan fasilitas yang mendukung keasrian alam.

3. Waktu Penelitian

Peneliti mengambil data pada bulan Januari-Maret 2025 untuk melakukan pengambilan data penelitian. Terhitung 2.5 bulan dalam pengambilan data di lokasi penelitian. Peneliti meneliti partisipasi pengembangan wisata melalui saham masyarakat yang dilakukan mulai awal berdirinya Wisata Umbul Nogo sampai dengan sekarang serta bagaimana dampak dari partisipasi masyarakat yang sudah dilakukan.

4. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah fenomena yang menjadi topik dalam penelitian. Adapun penelitian yang penulis lakukan yang menjadi objek penelitian adalah partisipasi masyarakat dalam pengembangan Wisata Umbul Nogo melalui saham masyarakat. Pengembangan Wisata Umbul Nogo serupa dengan konsep (community Based Tourism) dan Wisata

Berkelanjutan dengan menekankan keterlibatan masyarakat secara maksimal dalam pengembangan Wisata Umbul Nogo.

5. Subjek Penelitian dan Penentuan Informan

Subjek penelitian merupakan sumber informasi untuk mencari data-data dan masukan-masukan dalam mengungkap masalah penelitian atau yang dikenal dengan istilah informan, yaitu orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Maka sasaran yang akan dijadikan subjek penelitian adalah pengelola Wisata Umbul Nogo, Pemerintah Desa atau Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Mardi Makmur, dan masyarakat Desa Karanglор.

Penentuan informan dalam penelitian ini yakni dengan Teknik *purposive sampling*. Teknik yang dipilih untuk keterjangkauan *stakeholder* seperti pengelola Wisata Umbul Nogo, BUMDes, dan Masyarakat. Informan tersebut dipilih karena dianggap mengetahui pengembangan wisata yang dilakukan dengan bentuk partisipasi melalui saham, sehingga dapat memberikan informasi yang akurat dan terpercaya. Adapun kriteria yang dipilih dalam penelitian ini yaitu:

a) Pengelola Wisata Umbul Nogo

Pengelola ini adalah sekelompok orang yang terorganisir untuk menjalankan tugas dan tanggung jawab bersama. Sehingga pada penelitian ini, pengelola adalah sekelompok orang yang sangat paham tentang pengembangan wisata umbul nogo dengan bentuk partisipasi melalui penanaman saham masyarakat di Desa Karanglор, Kecamatan

Manyaran, Kabupaten Wonogiri. Pengelola Wisata Umbul Nogo berjumlah 3 (tiga) orang bernama Ngatimin (Pengelola Utama), Ikhtiar dan Fahma (Penjaga tiket masuk wisata).

Stakeholder tersebut disebut sebagai pihak pertama yang mengetahui dan memahami serta aktor utama yang mengelola Wisata Umbul Nogo dalam pembiayaan, pendanaan, pembangunan dan pengembangan melalui saham masyarakat.

b) Pemerintah Desa/Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Mardi Makmur
BUMDes Mardi Makmur adalah intitusi atau lembaga di bawah naungan Pemerintahan Desa Karanglor yang memiliki tugas untuk menjalankan bisnis yang melayani masyarakat dan mengembangkan potensi ekonomi desa melalui pemanfaatan potensi desa. Salah satu potensi desa adalah Wisata Umbul Nogo. Perangkat Desa/BUMDes yang diwawancara penelitian ini berjumlah 3 (tiga) orang bernama Sumardi, S.H selaku Kepala Desa Karanglor, Katio selaku Dewan Pengawas BUMDes dan Saryanto selaku PJ Dierktur BUMDes Mardi Makmur.

Stakeholder selanjutnya ini disebut sebagai pihak kedua yang memahami dan mengetahui secara administratif menenai pembangunan dan pengembangan Wisata Umbul Nogo melalui Saham Masyarakat.

c) Masyarakat Desa Karanglor

Masyarakat Desa Karanglor adalah sektor vital yang mengetahui dan memahami proses pengembangan Wisata Umbul Nogo dengan partisipasi melalui penanaman saham. Dan masyarakat

pun menjadi subjek terpenting, karena mereka yang berkontribusi dalam program penanaman saham untuk pengembangan Wisata Umbul Nogo. Adapun masyarakat Desa Karanglor yang akan diwawancara penelitian ini berjumlah 4 (empat) orang.

Masyarakat tersebut bernamakan Hardo Wiyatno, Tarno, Sunardi, dan Putri. Mereka memberikan informasi dan data pelengkap mengenai topik yang diteliti oleh peneliti, alasan peneliti karena perwakilan tersebut selaku masyarakat yang terlibat dalam penyertaan modal atau saham wisata dengan tujuan untuk mengembangkan Wisata Umbul Nogo.

6. Teknik Pengumpulan Data

Supaya memperoleh data yang valid dalam penelitian, maka peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a) Observasi

Secara sederhana observasi adalah Teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan, dengan disertai pencatatan-pencatatan terhadap kondisi atau perilaku objek sasaran.⁵³ Peneliti akan melakukan observasi secara langsung ke lokasi penelitian. Observasi yang dilakukan meliputi aktivitas Wisata Umbul Nogo, dan proses penanaman saham masyarakat untuk pengembangan Wisata Umbul Nogo serta dampak secara ekonomi dari proses tersebut.

⁵³ Abdurrahman, Fatoni, "Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi". (Jakarta: PT Rinekha Cipta, 2006), hal.104

Peneliti melakukan observasi atau pengamatan dengan terlibat dan terjun lapangan secara langsung bersama masyarakat Desa Karangor, mengamati secara empiris, menganalisis secara kritis, dan terlibat langsung secara dinamis. Kurang lebih 1 bulan peneliti melakukan pengamatan kondisi dan situasi Desa Karanglor dan Wisata Umbul Nogo. Hasilnya, peneliti secara puas mendapatkan data dan informasi yang dibutuhkan oleh peneliti mengenai topik penelitian partisipasi masyarakat dalam mengembangkan Wisata Umbul Nogo melalui penyertaan modal atau saham.

b) Wawancara

Wawancara merupakan Teknik pengumpulan data melalui percakapan yang dilakukan dengan maksud tertentu, dari dua pihak atau lebih, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (interviewer). Maksud mengadakannya Teknik pengumpulan data melalui wawancara ini seperti ditegaskan oleh Lincoln dan Guba dalam buku metode penelitian kualitatif dan kuantitatif antara lain: mengkonstruksi mengenai orang, kejadian, kegiatan, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, kepedulian, dan lain-lain.⁵⁴ Adapun jenis wawancara yang digunakan adalah wawancara semi struktur, wawancara dilakukan kepada informan terpilih dengan menanyakan point-point pertanyaan yang sudah terstruktur.

⁵⁴ Hardani dkk, Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif, (Yogyakarta, Pustaka Ilmu, 2020), Hlm. 78.

Teknik wawancara yang dilakukan peneliti adalah dengan cara merancang instrumen pertanyaan yang sesuai dengan rumusan masalah dan teori yang diangkat peneliti. Selanjutnya peneliti melakukan pemilihan dan penentuan informan atau subjek penelitian yang sesuai dengan kebutuhan peneliti, pemilihan dan penentuan tersebut bertujuan agar mampu menjawab persoalan yang sudah ditanyakan oleh peneliti.

Hasilnya, peneliti telah mewawancarai 9 informan atau subjek penelitian yang secara kompeten mengetahui dan memahami tentang partisipasi masyarakat dalam mengembangkan Wisata Umbul Nogo melalui saham masyarakat. selain itu, informan memberitahuan semua cerita dan sejarah sampai dengan perjalanan Wisata Umbul Nogo menjadi wisata perintisan.

c) Dokumentasi

Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode wawancara dan observasi dalam penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi ialah pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen, baik tertulis, gambar maupun elektronik.⁵⁵ Data -data yang dikumpulkan dengan Teknik dokumentasi cenderung merupakan data sekunder, sedangkan data-data yang dikumpulkan dengan teknik observasi dan wawancara cenderung merupakan data primer atau data yang langsung didapatkan dari pihak pertama.

⁵⁵ Redaksi. “Dokumentasi Dalam Teknik Pengumpulan Data.” Ariefrd.id, 2022. <https://ariefrd.id/teknik-pengumpulan-data/>.

Teknik dokumentasi yang dilakukan peneliti adalah menggunakan dokumen tertulis, gambar, dan elektronik. Semuanya bersumber dari informan atau subjek yang peneliti tentukan. Seperti dokumen kependudukan bersumber dari pemerintah desa, sedangkan dokumen wisata bersumber dari pengelola wisata ataupun BUMDes Mardi Makmur Karanglор.

Hasilnya, peneliti mendapatkan banyak dokumen, seperti dokumen penyerta modal atau saham Wisata Umbul Nogo sejak tahun 2021 – 2024 yang disertakan laporan hasil Rapat Anggota Tahunan (RAT) pengelola Wisata Umbul Nogo. Selain itu, peneliti mendapatkan dokumen berupa bukti penyerta modal atau saham masyarakat dan bukti dokumen penyaluran hasil dari saham wisata tersebut.

7. Analisa dan Interpretasi Data

Model analisis data yang akan dilakukan peneliti adalah yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman.⁵⁶ Model analisis tersebut ditinjau melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Sedangkan untuk menguji keabsahan data dilakukan dengan menggunakan teknik triangulasi.⁵⁷

a. Reduksi Data

Analisis data menggunakan reduksi data adalah analisis dengan memilih, atau menyeleksi, memusatkan perhatian atau memfokuskan,

⁵⁶ Bogdan, Robert & Taylor, *Pengantar Metode Penelitian Kualitatif*, (Terj Arief Ruchman, 1992). Hal 165.

⁵⁷ Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif: Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*, (Surakarta: Pustaka Cakra, 2014), hlm. 173.

menyederhanakan, dan mengabstraksikan semua jenis informasi yang mendukung data penelitian yang didapat dan dicatat selama proses penggalian data di lapangan.⁵⁸

Data yang difokuskan dalam penelitian ini yaitu menjelaskan bagaimana proses partisipasi masyarakat dalam pengembangan wisata Umbul Nogo melalui saham atau penyerta modal dan bagaimana dampak yang dirasakan langsung masyarakat Desa Karanglor dari adanya wisata melalui saham tersebut.

b. Penyajian Data

Analisis data menggunakan penyajian data dalam penelitian kualitatif adalah dengan disajikan dalam bentuk narasi yang dilengkapi matriks, gambar, grafik, jaringan, bagan, tabel, skema, ilustrasi, dan sebagainya.⁵⁹ Sedangkan penyajian data merupakan Kumpulan informasi yang memberikan kemungkinan kepada peneliti untuk menarik kesimpulan dan mengambil tindakan. Dengan demikian, penyajian data dilakukan agar informasi tersusun secara sistematis dan mudah dipahami, sehingga data yang sudah dipilah dan dianggap penting serta sesuai dengan penelitian akan disajikan sebagai data penelitian.

c. Penarikan Kesimpulan

Analisis data yang dilakukan adalah menggunakan penarikan kesimpulan. Penarikan kesimpulan adalah teknik dalam menguji

⁵⁸ *Ibid*, hlm.174

⁵⁹ *Ibid*, hlm.175-176

keabsahan data dengan menafsirkan dari hasil analisis dan interpretasi data.⁶⁰ Peneliti akan menganalisis data yang sudah didapatkan, kemudian menyimpulkannya. Selama proses pengumpulan data masih berlangsung, kesimpulan yang didapatkan masih bersifat sementara. Sehingga dibutuhkan pengkajian data secara terus menerus supaya mendapatkan kesimpulan yang valid, sehingga bisa dipertanggungjawabkan.

8. Teknik Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif harus dapat memenuhi persyaratan sebagai suatu *disciplined inquiry*. Kriteria yang digunakan penelitian kualitatif adalah bahwa penelitian yang dilakukan memenuhi empat kriteria, yaitu: (1) *confirmability*; (2) *transferability*; (3) *dependability*; dan (4) *confirmability*. Keempat kriteria itu memenuhi empat standar “*disciplined inquiry*” yaitu: *truth value*, *applicability*, *consistency*, dan *neutrality*. Sedangkan Teknik pengecekan data dalam penelitian ini menggunakan uji kredibilitas.⁶¹

Uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif dilakukan dengan beberapa jenis, seperti melakukan perpanjangan pengamatan, peningkatan penekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman, analisis kasus, dan *member check*.⁶² Dengan demikian, uji kredibilitas data hasil penelitian ini menggunakan triangulasi. Penelitian ini

⁶⁰ *Ibid*, hlm. 176.

⁶¹ Hardani dkk, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, (Pustaka Ilmu, 2020), hlm. 303.

⁶² Boy Subirosa, *Analisis Data Pada Pendekatan Penelitian Kualitatif*, (Jakarta, UI Press, 2008), hlm. 25.

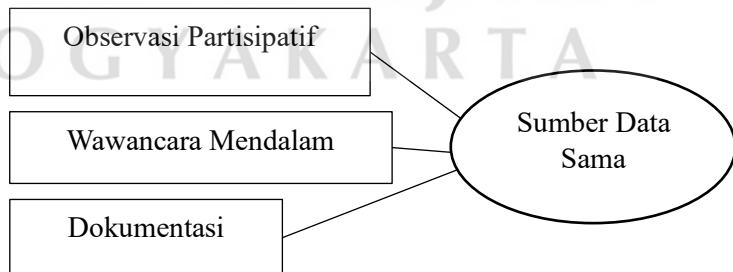
menggunakan triangulasi untuk menguji kredibilitas data dan mengecek data dari berbagai sumber dengan berbagai cara. Dengan demikian penelitian ini akan menggunakan jenis triangulasi diantaranya:

a. Triangulasi Teknik Pengumpulan Data

Triangulasi teknik pengumpulan data bisa dilakukan dengan memberikan teknik pengambilan data untuk sumber yang sama, dengan kata lain adalah teknik yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Teknik pengumpulan data tersebut ditempuh dengan cara membandingkan hasil wawancara dengan pengamatan dengan menggunakan observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak. Cara yang ditempuh dengan membandingkan hasil wawancara dengan pengamatan hal tersebut dapat dilihat pada gambar berikut:

Gambar 1. 1 Triangulasi "Teknik" Pengumpulan Data

(bermacam-macam pada sumber yang sama)

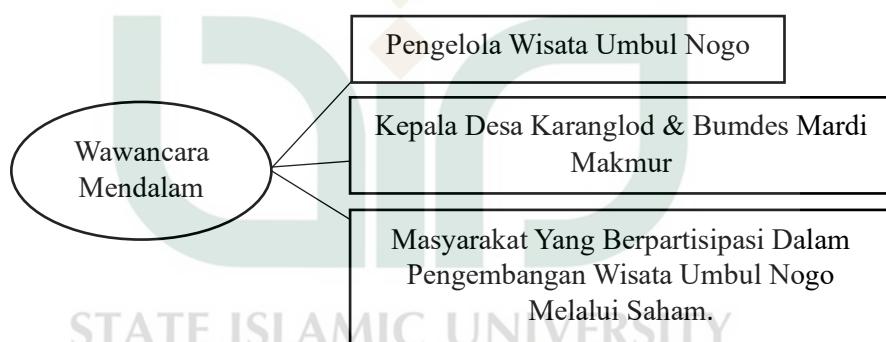


b. Triangulasi Sumber Data

Triangulasi sumber data dapat dilakukan dengan membandingkan beberapa sumber data dengan metode yang sama dalam hal ini peneliti mengkomparasikan informasi dengan teknik pengambilan data wawancara yang diperoleh dari pengelola Wisata Umbul Nogo, Kepala Desa Karanglor dan BumDes Mardi Makmur, serta masyarakat Desa Karanglor yang berpartisipasi dalam pengembangan Wisata Umbul Nogo melalui saham atau penyerta modal. Penjelasan triangulasi sumber dapat dilihat sebagai berikut:

Gambar 1. 2 Triangulasi "Sumber" Pengumpulan Data

(Satu teknik pengumpulan data bermacam-macam sumber data)



H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan pada penelitian ini terbagi menjadi 4 (empat) bab, diantaranya:

Bab I: merupakan pendahuluan yang mendakup latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian Pustaka, kerangka teori, metodologi penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II: meliputi gambaran umum Desa Karanglor meliputi potensi Desa Karanglor dan gambaran umum Wisata Umbul Nogo yang menjadi objek penelitian, seperti Sejarah, Fasilitas, pola pemberdayaan dan kegiatan wisata.

Bab III: dalam bab ini berisi pembahasan hasil temuan penelitian yang telah dilaksanakan di lapangan. Dalam hal ini, penulis akan memaparkan tentang bagaimana bentuk atau pola partisipasi melalui saham masyarakat dalam mengembangkan wisata umbul nogo dan bagaimana hasil dari bentuk partisipasi tersebut.

Bab IV: Merupakan bab penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran-saran yang membangun. Pada akhir kepenulisan penelitian ini akan ditampilkan daftar Pustaka, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup penulis.



BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan tentang “Partisipasi Masyarakat: Pengembangan Wisata Umbul Nogo Melalui Saham Masyarakat di Desa Karanglor, Wonogiri”, maka dapat disimpulkan bahwa:

Wisata Umbul Nogo mulai dirintis pada tahun 2016 dengan visi Pemerintah Desa Karanglor yang ingin menjadikan desa wisata. Dalam pengembangan Wisata Umbul Nogo, keterlibatan aktif masyarakat dalam pengembangan dan pembangunan menjadi sangat penting. Karena masyarakat merupakan unsur penggerak dalam mengembangkan wisata. pada dasarnya, keterlibatan aktif masyarakat diwujudkan dengan skema saham masyarakat yang menjadi salah satu alternatif pendanaan dalam mengembangkan Wisata Umbul Nogo. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya Partisipasi dalam perencanaan, Pelaksanaan, Pemanfaatan, dan Evaluasi.

Hasil analisis yang diperoleh dalam penelitian ini adalah pengembangan Wisata Umbul Nogo terjadi karena adanya Partisipasi masyarakat. Antara lain partisipasi buah pikiran dalam pengidentifikasi potensi dan masalah yang ada, serta pemilihan dan pengambilan keputusan tentang alternatif solusi untuk mengatasi masalah dalam forum MUSDES dengan melibatkan aktor-aktor masyarakat. Selain itu, partisipasi tenaga dalam pelaksanaan upaya mengatasi masalah yang meliputi gotong royong untuk mewadahi sarana prasarana wisata dan sosialisasi sebagai komitmen awal dalam memperkenalkan skema saham

kepada masyarakat dengan menjelaskan sistem saham dan pembagian SHU saham. Selain partisipasi tenaga, masyarakat juga berpartisipasi secara harta benda dengan terlibat dalam skema saham wisata sebagai upaya pengembangan inovasi wisata dan sebagai ladang investasi masyarakat. dan terakhir untuk meninjau dan mengawasi perkembangan wisata, masyarakat terlibat dalam pengawasan dan perbaikan yang terjadi sebagai partisipasi dalam evaluasi.

Secara keseluruhan, keberhasilan pengembangan wisata dapat dilihat atas prinsip-prinsip partisipasi masyarakat yang meliputi cakupan subjek partisipasi, kesetaraan dan kemitraan, transparansi, kesetaraan kewenangan, kesetaraan tanggung jawab, pemberdayaan dan kerjasama. Meskipun upaya proses partisipasi masyarakat yang telah dilakukan belum sepenuhnya dirasakan oleh semua masyarakat Desa Karanglор, namun proses partisipasi ini memberikan dampak positif yang dirasakan langsung oleh masyarakat.

Adapun dampak positif yang dirasakan oleh masyarakat dari adanya partisipasi masyarakat dalam pengembangan Wisata Umbul Nogo melalui saham masyarakat adalah dampak ekonomi masyarakat lokal yang mampu meningkatkan pendapatan masyarakat, baik yang terlibat dalam skema saham maupun yang berada di sekitar wilayah tersebut. Dampak positif lainnya terlihat pada upaya menciptakan kesempatan bekerja untuk masyarakat setempat dengan menyediakan berbagai lahan untuk digunakan usaha ataupun menjadi tenaga kerja wisata seperti penjaga loket atau pembangun infrastruktur wisata. selain itu, masyarakat pun memiliki hak dan wewenang dalam mengontrol dan mengawasi perkembangan wisata sebagai dampak positif dari pengembangan

wisata. dan dampak terhadap ekonomi dilihat dari pendapatan Pemerintah Desa Karanglor yang dimasukan dalam APBDes Karanglor sebagai usaha desa untuk memajukan pembangunan infratruktur, melengkapi kebutuhan program dan meningkatkan pelayanan masyarakat di Desa Karanglor.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan, terdapat beberapa saran yang dapat dipertimbangkan untuk mengatasi berbagai kendala dan pasalah pada partisipasi masyarakat dalam pengembangan Wisata Umbul Nogo melalui Saham Masyarakat agar dapat berkelanjutan, sebagai berikut:

1. Untuk Pemerintah Desa Karanglor

Meningkatkan dan mempersiapkan kualitas SDM yang mempun dalam mengelola wisata umbul nogo. baik pengelolaan saham maupun pengelolaan pengembangan wisata. sehingga skema saham berjalan lebih terorganisir, efektif dan efisien serta berdampak pada kemajuan wisata. selain itu, implementasi kebijakan pemerintah dalam penyediaan fasilitas wisata yang sebagiknya lebih diperhatikan.

2. Untuk Pengelola Wisata Umbul Nogo

Melakukan evaluasi yang berkelanjutan dan kondisional sehingga hal-hal yang menjadi kekurangan, kelemahan, serta hambatan dalam pelaksanaan skema saham sebagai upaya pengembangan wisata. sehingga setiap permasalahan yang ada mampu diatasi secara bersama-sama. Selain itu, melakukan transparansi dan akuntabel draft hasil Rapat Akhir Tahun (RAT) wisata umbul nogo, terkhusus bagian perhitungan saham, SHU

saham, dan nominal lembaran saham. Agar pembaca tidak mengalami kebingungan dalam membaca draft tersebut.

3. Untuk Masyarakat

Rasa kepemilikan dan kepedulian terhadap wisata dan keinginan untuk mengembangkan wisata perlu dijaga dan ditingkatkan. Karena peran utama dalam pengembangan wisata adalah masyarakat. disamping iyu, masyarakat hendaknya untuk menjaga dan merawat sarana serta meningkatkan keterampilan sumber daya manusia dalam mengelola wisata.

4. Untuk peneliti selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan agar lebih menitikberatkan penelitian secara kuantitatif menganai saham wisata dan partisipasi masyarakat. agar peneliti mampu menyajikan data secara akurat mengenai saham dan partisipasi masyarakat. selain itu, diharapkan peneliti selanjutnya dalat terlibat secara langsung dalam forum RAT Wisata Umbul Nogo dengan menyelaraskan waktu penelitian dan pelaksanaan RAT Wisata Umbul Nogo setiap tahunnya, semoga tidak ada hambatan seperti peneliti lakukan saat ini.

DAFTAR PUSTAKA

Buku:

- Adi, Isbandi Rukminto. *Perencanaan partisipatoris berbasis aset komunitas: dari pemikiran menuju penerapan*. Depok: FISIP UI Press 2007.
- Bogdan, Robert. *Pengantar Metode Penelitian Kualitatif: suatu pendekatan fenomenologis terhadap ilmu-ilmu sosial*, Surabaya: Usaha Nasional 1992.
- De Moor, Tine. *The Dilemma of The Commoner*, Cambridge University Press 2015.
<https://doi.org/10.1017/CBO9781139135450>
- Dwiningrum, Siti Irene Astuti., “Desentralisasi dan Partisipasi Masyarakat Dalam Pendidikan.” (Yogyakarta: Pustaka Pelajar) 2011.
- Fatoni, Abdurrahman. *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*. Jakarta: PT Rinekha Cipta, 2006.
- Hardani, Helmina Andiani, dkk. *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2020.
- Mulyadi, Mohammad. Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan Masyarakat Desa. Yogyakarta: Nadi Pustaka, 2019.
- Muslim, Aziz. *Dasar-Dasar Pengembangan Masyarakat*, (Yogyakarta: Samudra Biru) 2012.
- Nugrahani, Farida. *Metode Penelitian Kualitatif: Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*. Surakarta: Pustaka Cakra, 2014
- Prasetyo, Anjar., Muhammad Zaenal Arifin, *Pengelolaan Destinasi Wisata Yang Bekelanjutan Dengan Sistem Indikator Pariwisata*, (Jakarta: Indocamp) 2018.
- Rasimin, *Metodologi Penelitian Pendekatan Praktis Kualitatif*. Yogyakarta: Mitra Cendekia & Trussmedia Grafika Yogyakarta, 2018.

Sabarguna, Boy. *Analisis Data Pada Pendekatan Penelitian Kualitatif*. Jakarta: UI Press, 2008.

Sapto, Sigit. Zulin N., dan Hindun N. *Komodifikasi Pariwisata Berbasis Masyarakat & kearifan Lokal*. Klaten: Penerbit Lakeisha, 2022.

Sastropoetro, Santoso. *Partisipasi, Komunikasi, Persuasi dan Disiplin dalam Pembangunan Nasional*. (Bandung: Alumni) 1998.

Suaib, "Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat", (Indramayu: Penerbit Adab, 2023), hal. 57-58.

Suwardjoko dan Indira Warpani, *Pariwisata dalam Tata Ruang Wilayah*. Bandung: Institut Teknologi Bandung Press, 2007.

Tangian, Diane. Hendry M.E., *Pengantar Pariwisata*, POLIMDO PRESS: 2020.

Theresia, Aprillia. *Pembangunan Berbasis Masyarakat*. Bandung: CV. Alfabeta, 2015.

Wahab, S., *Manajemen Kepariwisataan*. Jakarta: Pradnya Paramitha, 2003

Yoeti, Oka A. *Pemasaran Pariwisata*. Bandung: Angkasa, 1980.

Karya Ilmiah:

Afif, F., Hermawan, H., Rahmadhani, A., Retnosari, A., Sarina, K. D., Kristianus, M. V., & Wibowo, V. N., Warga Memiliki Saham, Bentuk Pengelolaan Pariwisata Berbasis Masyarakat (Studi Kasus: Desa Wisata Umbul Sidomulyo). *Journal of Sharia Tourism and Hospitality*, 2024.

Agusta, Mega S., Lunariana Lubis, Deasy Arieffiany, "Bentuk Partisipasi dalam Program Rumah Bahasa Kota Surabaya pada Masa Pandemi COVID-19", *Jurnal Aplikasi Administrasi*, (2020) 23 (1), hal. 58-69.

Amieza, E. W., *Analisa Perkembangan Sektor Ekonomi Pariwisata Pada Wilayah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Pasca Kebijakan Dana Desa* (Doctoral dissertation) 2022.

Co-operatives UK Limited “*The Community Shares Handbook*” Manchester, M60 0AS 2014. Diakses pada tanggal 10 November 2024.
<https://www.uk.coop/resources/community-shares-handbook/1-share-capital/13-what-are-community-shares-cs>

Departemen Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, “*Outlook Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Tahun 2023/2024*”.

Deviyanti., Dea. “Studi Tentang Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Di Kelurahan Karang Jati Kecamatan Balikpapan Tengah”, *Jurnal Administrasi Negara*, (2013) 1 (2), hal. 380-394.

Heny. Made, “Pengembangan Desa Wisata Berbasis Partisipasi Masyarakat Lokal Di Desa Wisata Jatiluwih Tabanan, Bali.”, (Universitas Udayana Bali: Kawistara), 2013.

<https://doi.org/10.53682/jpjssre.v4i2.8024>,

Indra Jaya. P. Hatma, Agmad Izudin, dan Rahadiyand Aditya, “The Role of Ecotourism in Developing Local Communities in Indonesia”, *Journal Ecotourism*, 2024. <https://doi.org/10.1080/14724049.2022.2117368>

Kurniasari, K.K., “Pariwisata Budaya Berkelanjutan: Persepsi Masyarakat Lokal”, *Journal of Research on Business and Tourism*, No 1 (1) 2021.

Latip R., Abdul, Dimas Rizky J., Alhikami, dll., “Dampak Pariwisata Terhadap Kondisi Perubahan Sosial Masyarakat Surandi”, *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, 2024.

Mandayu, Claudia Oalla. Partisipasi Masyarakat Pada Pengelolaan Desa Wisata Berbasis Pariwisata Berkelanjutan Desa Sahapm, Kabupaten Landak,

Kalimantan Barat, *Tesis*. Yogyakarta, Magister Arsitektur, FAD, Universitas Kristen Duta Wacana, 2024.

Muhammad, R.F., Arifin, M., & Aulfiani, D. Parisipas Masyarakat dalam Pembangunan Infrastruktur di Desa Labanan Makarti Kecamatan Teluk Bayur Kabupaten Berau. *Jurnal Administrasi Publik*, 2022.

Novita Dewi, Indah. *Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan Wisata Desa di Desa Bojorejo Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran*, Skripsi, Lampung: FDIK, UIN Raden Intan, 2024.

Nur Fadhilah, Isnaini. Potensi Wisata Halal dalam Meningkatkan Ekonomi Derah Paca Pandemi Covid-19 (Studi kasus: Wisata Pemandian alam di Desa Kranglor, Wonogiri), *Skripsi*, 2023.

Nur Hamidah, Afiani., Annisa Ega S., Aridha S., Nasrul Amri A., Dini Wahdati, “THE IMPACT OF TOURISM DEVELOPMENT ON COMMUNITY WELFARE:A CASE STUDY OF UMBUL NOGO TOURISM OBJECT”, *ACCEPT*, (2021) 1(1), hal 732-740.

Page, Stephen J., *Tourism Management: managing for Change*. (Burlington, MA: Elsevier Ltd).

Pakarti, WP. Analisis Potensi dan Pengembangan Obyek Pariwisata Kabupaten Wonogiri Tahun 2018”, *Naskah Publikasi*, 2020.

Pakpahan, Kadiman., “Strategi Investasi di Pasar Modal”, *Jurnal The WinnERS*, (Vol.4, No.2), 2003.

Peacre, John. *Social Economy: engaging as a third system*. London: E-Publishing Service,2004.

Permatasari, I., Peran model pengembangan pariwisata berbasis masyarakat (Community based tourism) dalam mewujudkan pariwisata berkelanjutan (Sustainable tourism) di Bali. *Jurnal Kertha Wicaksana*, (2022) 16(2), 164-171. <https://doi.org/10.22225/kw.16.2.2022.164-171>.

- Puspa D., Stefani Ekky. Dan Aldi Herindra L., “Partisipasi Masyarakat pada Pembangunan Pariwisata di Desa Ngargogondo, Magelang, Jawa Tengah”, *Jurnal Pariwista Terapan*, Vol 6 (1) 2022.
- Ramadani, Zakiyah., Tuti Karyani., “Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan Agrowista dan Dampaknya Terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat”, *Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis*, 2020.
- Redaksi. *Dokumentasi Dalam Teknik Pengumpulan Data*. Ariefrd.id, 2022.
<https://ariefrd.id/teknik-pengumpulan-data/>.
- Rusyidi, Binahayati. dan Muhammad Fedryansah, “Pengembangan Pariwisata Berbasis Masyarakat”, *Jurnal Pekerjaan Sosial*, No. 3 (1), 2018.
- Setiawan, Bayu dan Badruddin K. “Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Wisata Taman Bulak Kenjeran Di Kelurahan Kedung Cowek Kecamatan Bulak Kota Surabaya”, *Publika*, 4 (9) 2021.
- Sugiarto., Antonio, IGusti Agung A.M., “Kendala Pengembangan Pariwisata di Destinasi Pariwisata Lbuan Bajo Nusa Tenggara Timur (Studi Kasus Komponen Produk Parwisata)”, *Jurnal Destinasi Pariwisata*, 2020.
- Surdin, Rendy. “Pengembangan Pariwisata Berbass Masyarakat di Kampung Sangkuriang Kota Tangerang”, *Jurnal Manajemen Perhotelan dan Pariwisata*, Vol 6 (1) 2023.
- Suryani, Putu., Irmayanti D.J., Edy Semara P.,”Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Bendungan Misterius Sebagai Objek Wisata”, *Jurnal Pariwisata ParAMA*, (2022) 2 (1), hal 39-48.
- Syarifuddin. Didin, “Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Kampung Wisata Cireundeu, Cimahi, Jawa Barat”, *Journal of Sociology Research and Education*,(2023)4 (2), hal. 141-157.
- Tanary Bhushin Sarkar., “Community Participation in Sustainable Tourism Development in Rose Blanche, Newfoundland and Labrador”, *A Thesis*

Submitted to the School of Graduate Studies of the Memorial University of Newfoundland in partial fulfillment of the requirements for the degree of Master of Arts in Environmental Policy., 2020.

Tani, Fredo., Evelin J.R Kawung, Rudy Mumu, “Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Pariwisata Di Kawasan Pantai Paal Desa Marinsow Kabupaten Minahasa Utara Provinsi Sulawesi Utara”, *Jurnal Jurusan Sosiologi*, 2023.

Zuwarimwe, J., Matiku, SM. & Tshipala, N. “Perencanaan dan pengelolaan pariwisata berkelanjutan untuk mata pencaharian berkelanjutan”. *Journal of Development Southern Africa*, 38 (2020), 524–538.
<https://doi.org/10.1080/0376835X.2020.1801386>

Internet:

<https://solopos.espos.id/pengembangan-wisata-di-wonogiri-selatan-dinilai-belum-maksimal-ini-penyebabnya-1115850> diakses pada 18 Desember 2024.

<https://wonogirikab.go.id/pemkab-wonogiri-serius-kembangkan-potensi-desa-wisata-meski-tak-punya-destinasi-wisata/> diakses pada 18 Desember 2024.

<https://www.binaartha.com/blog/sejarah-perkembangan-investasi-saham-awal-mula-dunia-keuangan-modern> diakses pada tanggal 27 Mei 2025.

<https://www.idxchannel.com/market-news/iniyah-sejarah-pasar-saham-hingga-masuk-ke-indonesia> diakses pada tanggal 27 Mei 2025.

<https://www.walhi.or.id/hentikan-perampasan-tanah-dan-represifitas-dengan-alasan-pembangunan-pariwisata-premium-labuan-bajo.> diakses pada tanggal 7 Maret 2025.